

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA SISWA KELAS I DI MI MUHAMMADIYAH 2  
SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN  
PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**SINDI BEFIANTI  
NIM. 1717405123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Sindi Befianti  
NIM : 171405123  
Jenjang : S1  
Jurusan : PGMI  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Sindi Befianti  
NIM. 1717405123



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uin-purwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA SISWA KELAS I DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA  
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

Yang disusun oleh: Sindi Befanti NIM: 1717405123, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H Siswadi, M. Ag  
NIP. 19701010200031004

Penguji II/Sekretaris Sidang

Aziz Kurniawan, M. Pd  
NIP. 199110012019031013

Penguji Utama,

Mujibur Rohman, M.S.I.  
NIP. 198309252015031002

Mengetahui:  
Dekan,



D. Nugro M. Ag  
NIP. 197404241999031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Sindi Befianti

Lampiran : 2 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN

Prof. K. H Syaifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Asalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sindi Befianti

NIM : 171405123

Jenjang : S1

Jurusan : PGMI

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H Siswadi, M. Ag

NIP.19701010200031004

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA SISWA KELAS I DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA  
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

**Sindi Befianti  
1717405123**

**ABSTRAK**

Membaca adalah proses seseorang untuk memperoleh informasi atau makna dari pesan yang ditulis oleh penulis. Oleh karena itu dengan membaca seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman lain yang baru. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut seseorang harus bisa membaca, dan keberhasilan belajar membaca saat di sekolah sangat berpengaruh terutama di kelas I. Di kelas I siswa difokuskan agar bisa membaca dari tahap permulaan. Pada tahap permulaan siswa kelas I diharapkan untuk bisa hafal huruf abjad, membaca kata-kata dan membaca kalimat yang sederhana dengan benar. maka guru harus menyiapkan beberapa strategi-strategi yang menarik untuk menarik perhatian siswa supaya lebih semangat dalam mengikuti belajar membaca.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam keterampilan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilakukan dengan jenis lapangan, dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas I dan siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga. Agar memperoleh realita yang sesuai dengan fenomena. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melalui teknik observasi, wawancara, dan metode pengumpulan data lainnya. Hasil penelitian dilapangan yaitu menunjukkan bahwa kemampuan yang ada di kelas I MI Muhammadiyah 2 Slinga masih rendah karena terdapat siswa yang masih membutuhkan pendampingan dari guru kelas.

Sedangkan strategi yang digunakan oleh guru kelas I adalah strategi *bottom-up*, *top-down*, dan interaktif. dalam penggunaan strategi tersebut guru juga menerapkan dengan media kartu huruf dan buku cepat baca. Dengan penggunaan strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Dampak dari penggunaan strategi tersebut yakni meningkatnya kemampuan membaca siswa yang ditandai dengan siswa mampu membaca sendiri dan hanya belum bisa membedakan pada huruf “b” dan “d”.

**Kata kunci: Kemampuan membaca, Siswa Kelas I, dan Strategi guru**



**TEACHER STRATEGIES IN IMPROVING STUDENT'S READING SKILL  
FOR FIRST GRADE AT MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA,  
KALIGONDANG SUB-DISTRIC, PURBALINGGA DISTRIC SCHOOL YEAR  
2021/2022.**

**Sindi Befianti  
171740123**

**ABSTRACT**

*Reading is the process for someone to take information or meaning about message that written by writer. Accordingly, reading can makes someone to gain knowledge or any new experiences. To have knowledge, someone should've read skill, and with it has a major effect for the success of learning at school especially in the first grade of elementary school. In the first grade, student's expected to memorize the alphabet, reading words, and so read simple sentences whitout getting mistake. So that couse teacher to have preparing some attractive strategies to get student's attention so they will be enthusiast for learning in reading.*

*For purposes of this study is finding what's kind of strategy used for improving reading skill in the first grade's student at MI Muhammadiyah 2 Slinga, Kaligondang sub-district, Purbalingga district. Field research with descriptie qualitative methode will be used in this study. The subjects of this study are first grade's teacher and first grade's student at MI Muhammadiyah 2 Slinga. To get some objective datas, we used some technics for data colection which are observation, interview, and etc. The results of research in the field showing that the first grade's student at MI Muhammadiyah 2 Slinga still have low competence of reading skill because there are some student that still must have getting some guidance form teacher.*

*At the same point, the teacher use bottom-up, top-down, and interactive strategies for teaching. With that strategies, the teacher also use media such as alphabet cards and the book for faster reading. Using that strategies and medias of course it'll makes some advantages and also deficiencies.the impact of these strategies is improving student's reading skill marked with the student can reading independently but still can't differentiated word "b" and "d".*

**Keywords: Teacher strategies, First grader, and Reading skill**

## **MOTO**

”Sekecil apapun yang bisa kita lakukan, pasti ada yang berguna bagi orang lain.”

(Gosis)



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat pengikutnya. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang terhormat:

1. Prof. Dr. K. H. Moh Roqib, M. Ag., Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. H. Sulkham Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.



7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri sekaligus dosen pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktunya, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga atas motivasi dan semangat dari bapak.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
11. Seluruh Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
12. Ibu Laela Mukharroh, S. Pd Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, terimakasih karena telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
13. Ibu Ropiyah, S. Pd.I Guru Kelas I MI Muhammadiyah 2 Slinga, terimakasih yang telah memberikan banyak informasi serta ilmu selama penelitian.
14. Siswa kelas I MI Muhammadiyah 2 Slinga, terimakasih yang sudah membantu peneliti selama penelitian.
15. Orang tua tercinta Bapak Sumarno dan Ibu Kuswanti. Terimakasih atas do'a serta perhatian dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada peneliti. Semoga selalu di berikan kesehatan panjang umur dan dilancarkan rezekinya.
16. Seluruh keluarga besar. Terima kasih telah banyak membantu dan memberikan dukungan.
17. Adek tersayang Diva Sendi Kurniawan. Terimakasih atas do'a dan dukungannya. Semoga jadi anak yang sukses yang sesuai dengan bidangmu.
18. Teman-teman seperjuangan PGMI C Angkatan 2017 yang telah membantu dalam hal apapun yang berhubungan dengan perkuliahan.
19. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik yang akan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi kebaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat baik untuk pembaca, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Purwokerto, 6 Juni 2022



Sindi Befianti  
NIM:1717405123



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Strategi Guru .....	12
B. Kemampuan Membaca .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35

D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Metode Analisis Data .....	38
F. Uji Keabsahan Data .....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
B. Penyajian Data .....	47
C. Analisis Data .....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Keadaan Siswa

Tabel 4.2 : Keadaan guru dan tenaga kependidikan

Tabel 4.3 : Susunan komite madrasah

Tabel 4.4: Data Siswa kelas I

Tabel 4.5 : Deskripsi Indikator Kemampuan Membaca Siswa Kelas I

Tabel 4.6 : Dokumentasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I  
Semester I

Tabel 4.7 : Dokumentasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I  
Semester II

Tabel 4.8 : Kategori Kemampuan Membaca Permulaan

Tabel 4.9 : Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Semester I

Tabel 4.10 : Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Semester II



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Dokumentasi Kartu Huruf

Gambar 4.2: Dokumentasi Buku Cepat Baca





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2. Transkrip wawancara

Lampiran 3. Surat dari Kampus

Lampiran 4. Surat dari sekolah

Lampiran 5. Foto Dokumentasi



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca lebih menitikberatkan terhadap kemampuan membaca pemahaman, karena kemampuan memahami bahan bacaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca. Setiap program pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi tertentu. Salah satu strategi yang dimaksud adalah menyangkut metode pembelajaran.<sup>1</sup>

Keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Keterampilan membaca yang diperoleh saat membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut di jenjang kelas yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca harus berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterangan tersebut memiliki hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya.

Menurut Slamet yang di kutip oleh Sri Enggar Kencana Dewi & Ratih Purnama Pertiwi membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan harus diperhatikan oleh guru, karena jika dasar tersebut tidak kuat, maka tahap

---

<sup>1</sup> Meliza & dkk, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ilmiah Pendidikan

<sup>2</sup> Apri Damai Sagita Krissandi & dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Jakarta; Media Maxima 2018), hlm.62

permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai.<sup>3</sup>

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan dapat memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasan. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah memiliki peranan yang sangat penting.<sup>4</sup>

Pembelajaran membaca memang mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan melalui pembelajaran membaca guru dapat berbuat banyak dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna dengan memilih wacana yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata, dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan bernalar dan meningkatkan kreativitas siswa.<sup>5</sup>

Strategi yang diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat akan menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, keberhasilan dan proses pengajaran lebih efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi supaya bisa merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Siswa harus memiliki kemampuan dalam membaca agar dapat memahami makna yang terdapat dalam bacaan. Tanpa adanya kemampuan membaca yang baik, maka siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran

---

<sup>3</sup> Sri Enggar Kencana Dewi & Ratih Purnama Pertiwi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur*, Jurnal Indonesia Mengabdikan Vol 1, No 1, 11-15, Mei 2019 Hal. 12

<sup>4</sup> Irdawati & dkk, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4, Hal. 2

<sup>5</sup> Apri Damai Sagita Krissandi & dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*, (Jakarta; Media Maxima 2018), hlm.63

dan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca sudah diajarkan pada siswa sejak kelas I di tingkat SD, bahkan di Taman Kanak-kanak juga sudah mulai dilatih mengenal huruf dan membaca.

Oleh karena itu, guru harus bisa menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa di kelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat akan sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Strategi membaca di kelas rendah berbeda dengan strategi membaca yang diterapkan pada siswa kelas tinggi. Hal ini dikarenakan siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca. Sedangkan, strategi yang digunakan pada kelas atas fokus pada pemahaman atau makna yang terdapat dalam bacaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ropiah, S.Pd.I selaku guru kelas I pada tanggal 14 Juni 2021 diperoleh keterangan bahwa dalam kegiatan belajar keterampilan membaca guru menggunakan dengan berbagai macam strategi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa diantaranya Strategi *Bottom-Up*, Strategi *Top-Down*, dan Strategi Interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di Mi Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam hal interpretasi judul, maka peneliti akan terlebih dahulu memberikan pengesahan istilah yang terkandung dalam judul, yaitu

### **1. Strategi Guru**

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan

---

<sup>6</sup> Meliza & dkk, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah SD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2, 26-36 Oktober 2016, Hal.27-28

kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang mengharapkan hasilnya baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik pula.

Secara sempit strategi mempunyai arti kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditentukan. Secara luas dapat diartikan sebagai sebagai suatu cara menetapkan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.<sup>7</sup>

Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Prihatini mengemukakan bahwa strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi, serta digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Menurut Sanja Wina yang di kutip oleh Marno dan M. Idris istilah strategi, sebagai mana banyak istilah lain, yang digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang berbeda. Di dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dari urutan perbuatan yang dimaksud terlihat dipergunakan atau dipercayakan guru-peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.

Guru adalah orang yang dengan keluasaan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh serta keteladannya yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan generasi selanjutnya atau peserta didik. Oleh

---

<sup>7</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri 2021), hal.2

<sup>8</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara 2021) hal. 47

karena itu banyak orang yang bekerja sebagai guru, tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru, yaitu yang bisa digugu dan ditiru.<sup>9</sup>

Menurut Ramaliyus yang di kutip oleh Khusnul Wardan secara terminologis guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan setiap potensi siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir yang di kutip oleh Khusnul Wardan guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan terhadap siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri.

Guru menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa dalam Bab XI pasal 39 dinyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Jadi kesimpulan pengertian strategi guru adalah suatu usaha pendekatan dari seorang pendidik atau guru untuk merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih mudah dalam mengikuti dan memahami kegiatan belajar yang akan guru sampaikan baik pada pendidikan formal maupun nonformal.

---

<sup>9</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 15

<sup>10</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2012), hlm. 108-109



## 2. Kemampuan Membaca

Menurut pengertian sempit, kegiatan membaca dibatasi pada proses memaknai bahasa tulis, yaitu kata, kalimat, dan paragraph yang mengandung pesan penulis yang harus ditangkap pembaca. Jika pembaca sudah mengerti maksud pesan penulis, pembaca telah dianggap berhasil. Menurut pandangan luas, membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya bacaan tidak sekedar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif, pembaca mengartikan makna bacaan yang lebih mendalam. Kegiatan membaca meliputi tiga tahap, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.<sup>11</sup>

Membaca adalah suatu proses interaksi untuk memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian.<sup>12</sup>

Menurut Rudolf Flesch yang di kutip oleh Muhsyanur Membaca adalah sebagai kegiatan mendapatkan makna dari berbagai gabungan huruf, seperti seorang anak yang diajarkan untuk mengenal makna yang dimiliki oleh setiap huruf akan sampai pada kemampuan membaca. Menurut Juel yang di kutip oleh Muhsyanur membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang tersusun sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Dari beberapa pendapat pakar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan

---

<sup>11</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), hlm. 2

<sup>12</sup> Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Klaten: Lakeisha 2020), hlm. 11

memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan.<sup>13</sup>

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai beberapa bidang studi. Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar

Burns, dkk. yang di kutip oleh Muhsyanur mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, kadang anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak ada motivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.<sup>14</sup>

### 3. Kelas I MI Muhammadiyah 2 Slinga

Kelas I MI Muhammadiyah 2 Slinga merupakan lokasi penelitian. Dimana penelitian ini dilakukan di kelas I MI Muhammadiyah 2 yang berada di Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dari berbagai keterangan, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lembaga Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu studi yang paling dasar yang setara dengan sekolah dasar dan dikelola oleh kementerian agama serta memiliki pelajaran tentang agama Islam lebih banyak, fokus penelitian ini adalah bagaimana guru kelas I menerapkan strategi keterampilan membaca pada kelas I yang siswa-siswinya masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan untuk belajar membaca pemula.

---

<sup>13</sup> Muhsyanur, *Membaca(Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, (Yogyakarta: Buginese Art 2014), hlm.9-13

<sup>14</sup> Ngalimun dkk, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal.1

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam keterampilan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan yang terkait dengan proses pembelajaran membaca.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan membaca siswa, sehingga kemampuan membaca dapat ditingkatkan.

##### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca yang efektif, serta dapat menambah pengalaman guru.

##### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca sehingga diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti lain untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian dan focus masalah yang berbeda.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian. Sistematis keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pusraka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian itu dilakukan.

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis memaparkan mengenai laporan-laporan hasil penelitian yang telah ada. Penelaahan yang dilakukan penulis untuk menghindari adanya kesamaan-kesamaan atau duplikasi terhadap penelitian yang telah ada, adapun laporan hasil penelitian yang telah penulis temukan antara lain:

*Pertama*, Skripsi yang di tulis oleh Yuliana ” Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Media Alphabet Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 2 Butuh Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media alphabet card pada siswa kelas I SD Negeri 2 Butuh Mojosongo Boyolali tahun ajaran 2013/2014. Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media alphabet card. Yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan. Peningkatan kemampuan membaca siswa ditandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar dan benar. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca pada kelas I. Perbedaan penelitian pada Yuliana yaitu media Alphabet Card, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Rizky Herlinasari “ Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui media Flash Card pada siswa kelas I MI Miftahul Athfal. Media Flash card dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Serta terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang terlihat pada setiap siklus. Hal ini berarti media Flash Card dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Persamaannya yaitu pada meningkatkan kemampuan membaca kelas I. Perbedaannya yaitu pada penelitian Rizky Herlinasari peningkatan kemampuan membaca dan menulis sedangkan penelitian ini adalah fokus terhadap peningkatan kemampuan membaca.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Winna Mulyarti Oktavia “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung”. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan kemampuan membaca siswa kelas rendah , menjelaskan proses pelaksanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung ada beberapa siswa yang belum lancar membaca akan tetapi setelah dilakukan bimbingan intensif membaca peningkatan kemampuan membaca sudah terlihat. Strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan strategi bottom up dengan metode basal readers. Persamaannya yaitu sama-sama strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang terdiri dari:

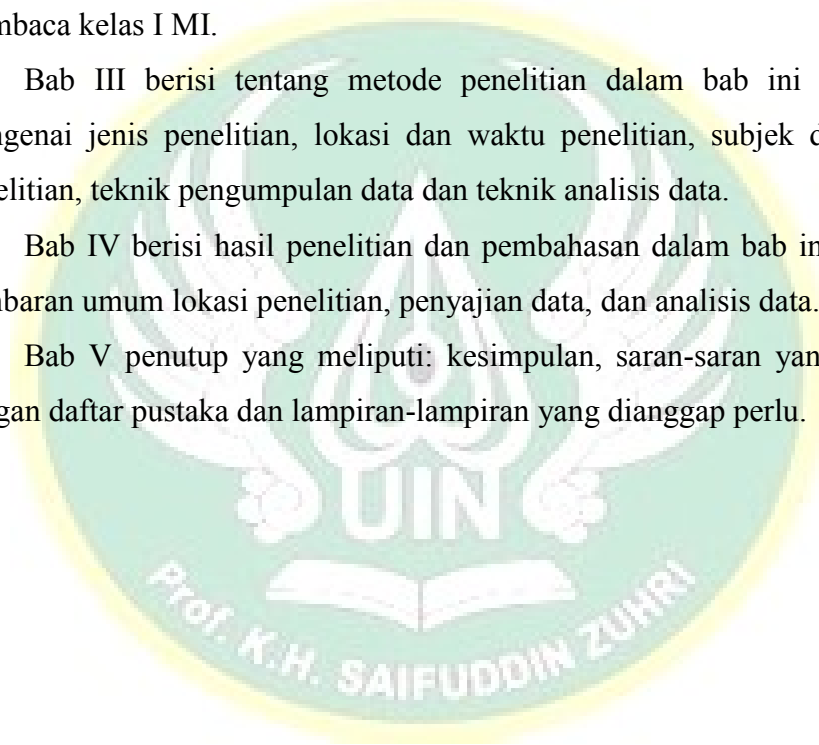
Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam pembuatan instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi bab ini berisikan strategi pembelajaran, guru, keterampilan membaca kelas I MI.

Bab III berisi tentang metode penelitian dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran yang diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab menyusun suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik Shirley menyatakan, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain yaitu pengertian strategi yaitu sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut J. Salusu yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Mansyur menjelaskan yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar-Mengajar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal. 5

Eggen dan Kauchak mengemukakan yang dikutip oleh Prihantini strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi, dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.<sup>16</sup>

Jadi kesimpulan dari pengertian strategi adalah suatu tindakan atau pola guru dalam menggunakan sumber daya pendidikan yang telah disediakan untuk memperoleh tujuan belajar melalui hubungan yang efektif dengan kondisi dan lingkungan yang paling menguntungkan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang memungkinkan untuk siswa dan guru untuk belajar-mengajar. Sedangkan kondisi yang dimaksudkan yaitu suatu iklim yang kondusif bagi siswa dan guru untuk melakukan belajar yang kreatif dan inisiatif.

## 2. Pengertian Guru

Kata “guru” terkadang ditengah-tengah masyarakat merupakan akronim dari orang yang selalu dapat ditaati dan diikuti. Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan Pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di Lembaga Pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Menurut Ahmad tafsir yang dikutip oleh Rusydi Ananda, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.<sup>17</sup>

Menurut Noor Jamaludin yang dikutip oleh M. Shabari U, Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk

<sup>16</sup> Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021) hal. 47

<sup>17</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, ( Medan: LPPPI, 2018)

Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan membina anak didik, baik secara individu maupun secara kelompok, di Lembaga Pendidikan maupun di luar Lembaga Pendidikan. Agar siswa dapat menyesuaikan dalam mencapai kedewasaannya di lingkungan sekitar.

### 3. Macam-Macam Strategi Aktif

Berikut beberapa macam strategi aktif secara umum:

#### a. *Card Sort*

Strategi ini merupakan kegiatan gabungan yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mengolaborasikan kelas yang jenuh atau bosan.

Langkah -langkah:

- 1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang mencakup dalam satu atau lebih kategori.
- 2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. (guru bisa mengumumkan kategori tersebut sebelum dimulai atau membiarkan peserta didik menemukannya sendiri).

---

<sup>18</sup> M. Shabari U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Kewajiban, dan Kompetensi Guru*, AULADUNA Vol. 2 No. 2, Desember 2015 Hal. 221

- 3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta untuk mempresentasikan kategori yang sama masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, guru memberikan poin-poin penting materi pelajaran.<sup>19</sup>

Strategi card short merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kartu sebagai media dalam pembelajaran, di dalam pembelajaran tersebut siswa diberikan dengan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkomunikasi satu sama lain sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

b. Membaca keras

Strategi ini dapat membantu peserta didik untuk berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi.

Langkah-langkah:

- 1) Pilih satu bacaan yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras yang tidak terlalu panjang.
- 2) Berikan kertas bacaan kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- 3) Bagikan bacaan tersebut kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
- 4) Undang beberapa peserta didik untuk membaca bagian teks yang berbeda.
- 5) Ketika salah satu siswa yang membaca sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat yang dirasa penting pada poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri peserta didik waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.

---

<sup>19</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008) hal.43

- 6) Akhiri kegiatan tersebut dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.<sup>20</sup>

Strategi membaca keras adalah suatu kegiatan yang cara membacakan sebuah teks dengan nada yang keras sehingga siswa bisa lebih fokus dan memahami apa isi teks bacaan yang siswa baca, sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan diskusi antar guru dan siswa.

c. *Reading Guide*

Dalam beberapa kesempatan, sering terdapat kejadian bahwa materi tidak dapat diselesaikan di dalam kelas dan harus diselesaikan di luar kelas karena banyaknya materi yang harus diselesaikan. Dalam keadaan seperti ini strategi isi dapat digunakan secara optimal.

Langkah-langkah:

- 1) Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- 2) Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih.
- 3) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik.
- 4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan.
- 5) Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik.
- 6) Di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.<sup>21</sup>

Strategi Reading guide adalah suatu kegiatan dimana seorang guru memberikan teks bacaan kepada setiap siswa secara individu

---

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008) hal.43

<sup>21</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2008) hal.43

untuk mencari kata-kata penting dalam bacaan tersebut sesuai dengan topik pembelajaran dan didampingi oleh guru.

d. Strategi *Bottom-Up*

Secara literal, *bottom-up* berarti dari bawah ke atas. Membaca dalam proses ini merupakan proses yang melibatkan ketepatan, rincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, pola ejaan, dan unit Bahasa lainnya.<sup>22</sup>

Dalam strategi bawah-atas pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran kebahasaan yang paling rendah menuju ke yang tinggi. Pembaca model ini mulai dari yang mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya memahami teks.

Strategi ini umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Mula-mula siswa memproses simbol-simbol secara bertahap kemudian dia harus mengenali huruf, memahami rangkaian huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa dan kalimat, kemudian membentuk teks.

Strategi ini juga digunakan jika dalam memahami teks yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata dan terakhir menjadi suatu kalimat. Metode yang digunakan dikenal dengan metode eja.

Membaca dalam proses ini adalah proses pengkodean Kembali simbol tuturan tertulis. Proses yang melibatkan ketepatan, rincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-huruf, kata-kata, pola ejaan, dan unit Bahasa lainnya. Huruf-huruf yang diajarkan itu diucapkan sama dengan ucapan alphabet, huruf “d” diucapkan /de/,

---

<sup>22</sup> Yuyu Heryatun, *Strategi Membaca Tes Bahasa Kedua*, (Banten: LP2M UIN SHM, 2020) hal.28



huruf ‘k’ diucapkan /ka/, huruf ‘l’ diucapkan /el/, huruf ‘m’ diucapkan /em/ dan selanjutnya.<sup>23</sup>

Dalam pengajaran membaca di kelas awal SD, guru menggunakan strategi bawah-atas. Pengajaran membaca yang menggunakan strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi kalimat. Yang dikenal dengan metode eja.<sup>24</sup>

Jadi kesimpulan dari strategi Bottom-Up adalah proses dimana siswa dilibatkan untuk diperkenalkan dengan rangkaian huruf yang dijadikan suku kata dan kalimat mulai dari proses yang paling dasar atau bawah ke proses yang lebih sulit atau atas.

e. Strategi *Top-Dwon*

Strategi ini merupakan kebalikan dari strategi Bottom-Up, latar belakang pengetahuan menjadi suatu variable yang sangat penting karena disini siswa belajar membaca dalam tataran tinggi. Dalam model ini, prosesnya dimulai dengan ide bahwa pemahaman ini terletak pada pembaca. Tujuan dari model ini yaitu kegiatan yang sifatnya mengembangkan makna dan tidak pada penguasaan pemahaman kosakata.<sup>25</sup>

Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai dengan prediksi, kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks. Strategi ini terlihat pada model yang dikembangkan oleh Coady yang mengemukakan bahwa kemampuan membaca mencakup keterampilan memproses

---

<sup>23</sup> Yuyu Heryatun, *Strategi Membaca Tes Bahasa Kedua*, (Banten: LP2M UIN SHM, 2020) hal.28

<sup>24</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 36

<sup>25</sup> Martini Jumaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015 hal.146

bahasa yang juga diaplikasikan pada bahasa lisan, seperti suku kata dan hubungan antar lambang tulis.<sup>26</sup>

Jadi strategi atas bawah yang dimaksud penulis adalah suatu tingkatan dalam membaca yang dimulai dari tataran atas ke bawah. Maksudnya dalam belajar membaca siswa memulai pada tingkatan yang lebih tinggi atau lebih sulit ke tingkatan yang mudah agar siswa benar-benar menguasai dalam bidang membaca secara keseluruhan dan lebih cepat memahami maksud kata yang dibacanya.

#### f. Strategi Interaktif

Model interaktif menggabungkan elemen-elemen pada model *bottom-up* dan *top-down*. Asumsinya bahwa sebuah pola itu disintesiskan atas dasar informasi yang diberikan secara bersamaan dari berbagai sumber pengetahuan. Menurut Neil Anderson model interaktif adalah model yang paling tepat untuk diterapkan karena model ini juga merupakan gambaran yang paling baik mengenai apa yang terjadi Ketika membaca. Karena itu, membaca sebenarnya adalah gabungan antara *bottom-up* dengan *top-down*.<sup>27</sup>

Menurut teori ini, suatu teks hanya menyediakan arahan bagi pembaca dan pembaca seharusnya menemukan dan membangun sendiri makna teks berdasarkan pengetahuan awal mereka. Pengetahuan yang telah dimiliki pembaca atau yang mereka terima sebelumnya disebut latar belakang pengetahuan pembaca, dan struktur pengetahuan awal.<sup>28</sup>

Jadi kesimpulan pada strategi interaktif adalah suatu susunan dimana siswa akan memperoleh sesuatu melalui informasi baru supaya siswa mampu berkembang dan mengurangi ketergantungan

---

<sup>26</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 37

<sup>27</sup> Martini Jumaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen Penanggulangannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) hal.146

<sup>28</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal.38

terhadap rangsangan sensori sehingga dengan sendirinya mereka akan mencari dan mendapatkan informasi baru.

Dari strategi di atas selanjutnya dapat diturunkan menjadi teknik atau metode membaca. Berikut ini secara khusus dibahas metode membaca permulaan.

#### 1) Menggunakan Media Kartu Huruf

Secara sederhana, kartu huruf dapat dibedakan menjadi kartu huruf pertama dan kartu huruf pemula. Pada kartu huruf pertama, tiap-tiap kartu berisi satu huruf yang ditulis dalam ukuran besar dengan ukuran mencolok. Bisa juga berisi satu huruf kecil, misalnya: Aa, Bb, Cc, atau Dd. Pengenalan huruf ini bisa diperkuat dengan gambar, misalnya gerakan binatang atau bentuk tanaman yang menyerupai huruf tertentu. Dimungkinkan juga munculnya berbagai bentuk kreativitas untuk merangsang anak mengenal huruf lebih cepat.

Karena tiap huruf berbeda frekuensi penggunaannya, produk kartu huruf untuk tingkatan ini tidak mengharuskan semua huruf ada. Sebaliknya, huruf yang paling sering kita pakai, misalnya a, selayaknya dibuat lebih banyak daripada huruf yang jarang digunakan. Huruf yang hampir tidak pernah digunakan, misalnya x, tidak masalah dihilangkan.

Pada kartu huruf pemula, selain memuat huruf, juga memuat kata yang menggunakan huruf, juga memuat kata yang menggunakan huruf tersebut dipadu dengan gambar yang sesuai. Biasanya huruf tersebut diberi warna yang berbeda sehingga memudahkan anak mengenali.<sup>29</sup>

Jadi media kartu huruf ini adalah sarana siswa untuk belajar membaca untuk mengenal huruf-huruf dengan media ini siswa akan lebih mudah untuk mengikuti dan menghafal huruf-huruf yang ada

---

<sup>29</sup> Mohammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) hal. 104

di dalam kartu karena media kartu huruf ini termasuk media yang tidak membosankan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikutinya.

## 2) Menggunakan Media Buku Baca Cepat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Menurut Oxford Dictionary, buku adalah hasil karya yang ditulis atau dicetak dengan halaman-halaman yang dijilid pada satu sisi atau hasil karya yang ditujukan untuk penerbitan. Buku dianggap berhasil jika dapat mengunggah minat dari khalayak sasaran dalam memahami isi dari buku tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks adalah acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan buku adalah hasil tulisan yang dicetak sebagai acuan untuk digunakan untuk belajar yang memuat materi pembelajaran.<sup>30</sup>

Buku cara baca cepat ini disusun dengan menekankan pada materi membaca tanpa dieja, sehingga diharapkan nantinya anak berusia 4-8 tahun sudah lancar membaca huruf latin. Buku Cara Baca Cepat ini diperuntukkan bagi anak-anak yang duduk di taman kanak-kanak hingga Sekolah Dasar Kelas II. Buku ini berisi tentang cara membaca huruf konsonan dengan selain huruf a dan cara membaca kata/kalimat sederhana yang berakhiran konsonan.<sup>31</sup>

Jadi buku Cara Baca Cepat ini merupakan buku yang bisa menjadi panduan bagi peserta didik tingkat kelas bawah dalam belajar membaca pemula yang di dalamnya menerapkan cara baca tanpa dieja sehingga peserta didik mampu lebih cepat untuk bisa membaca dengan lancar.

---

<sup>30</sup> Sri Widayati & Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020) hal. 21

<sup>31</sup> Rachmi Amalya Chomsiaty, *Cara Baca Cepat*, (Klaten: CV SAHABAT, 2003) hal.1

## **B. Kemampuan Membaca**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca dapat didefinisikan “penafsiran yang bermakna terhadap Bahasa tulis”. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Menurut Emerald V Dechant yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Frank Smith yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Definisi membaca menurut David Russel yang dikutip oleh Darmiyati Zuchdi yaitu tanggapan terhadap pengertian yang dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraph atau bentuk yang lebih panjang.<sup>32</sup>

Menurut Rudolf Flesch yang dikutip oleh Sunanah membaca sebagai kegiatan memperoleh makna dari berbagai gabungan huruf, seperti seorang anak yang diajari mengenal makna yang dimiliki oleh setiap huruf akan sampai pada kemampuan membaca.

Menurut Asimiani Hallid yang dikutip oleh Sunanah membaca ialah suatu bagian proses menuntut ilmu untuk mendapatkan pemahaman dari informasi, ide, pesan, dan wacana yang dituliskan oleh pengarang dalam sebuah bacaan.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengenalan bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan untuk memperoleh dan memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat ataupun tersurat dalam suatu bacaan.

Konsep dasar membaca yang diawali anak pada umur 5 tahun ke atas adalah membaca permulaan. Membaca permulaan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang diperuntukkan bagi siswa SD kelas dasar. Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas

---

<sup>32</sup> Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) hal.19-2

awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar. Mengajarkan membaca menjadi suatu kewajiban bagi orang tua dan guru, pepatah mengatakan bahwa “membaca adalah jendela dunia dan ilmu pengetahuan’. Kata-kata tersebut menandung arti bahwa membaca adalah alat utama untuk memahami dunia dan ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.<sup>33</sup> Seperti yang termuat dalam Q.S. Al-‘Alaq: 1-3

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Dzat Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dengan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.”<sup>34</sup>

Menurut Rasto yang dikutip oleh Sunanah membaca permulaan diartikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Simbol tulis berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Membaca permulaan merupakan sebuah keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa yang kelak akan digunakan untuk memahami informasi yang dibaca. Menurut Sabarti yang dikutip oleh Sunanah akhadiyah membaca permulaan yaitu menkankan pada menyuarakan kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.<sup>35</sup>

Jadi kesimpulan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan pada kelas bawah yang dimulai dengan membaca huruf,

<sup>33</sup> Sunanah, *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 1, oktober 2017, Hal. 39-44

<sup>34</sup> Mohammad Zuhri, *Terjemah Juz'amma*, ( Jakarta: PT Pustaka Amani, 1994) Hal. 46

<sup>35</sup> Sunanah, *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 1, oktober 2017, Hal. 40-41

kata, dan kalimat yang sederhana dan siswa dapat menyuarakan huruf dengan tepat dan lancar.

## 2. Kemampuan Membaca

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan merupakan kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda.

Kemampuan membaca bagi SD kelas rendah merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang berahap, tidak salah jika anak dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca. Semakin sering anak membaca, maka anak akan semakin baik pula kemampuan membaca anak. Para ahli telah mendefinisikan tentang membaca dan tidak ada kriteria tertentu untuk menentukan suatu defnisi yang dianggap paling benar.<sup>36</sup>

Terdapat suatu trik kemampuan membaca yaitu satu kunci menuju “gudang” yang lebih besar, namun “gudang” itu memiliki banyak sekali pintu dan gang-gang kecil dengan memiliki kunci pintu depan hanya memungkinkan seseorang masuk ke dalam ruang tamu paling depan, tidak ke dalam salah satu ruang yang penuh dengan kekayaan, yang diarahkan dari pintu depan itu. Uji kemampuan membaca yang sederhana sering tidak memperhatikan masalah nyata yang ditinggalkan oleh kemampuan membaca itu. Uji kemampuan ini dianggap sebagai keberhasilana yang tidak terkuualifikasi dari banyak kasus di mana para siswa dapat menguasai keterampilan membuat dan membaca kunci yang membuka pintu depan dari gudang kemampuan membaca namun tidak dilengkapi dengan sarana untuk masuk lebih jauh kedalam ruang lainnya di mana kesenangan dan kekuasaan yang besar dapat diakses.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Agustina Reni Eta Sitepe, *Pengajaran Imajinatif*, (Jakarta: PT INDEKS, 2009) hal. 13

<sup>37</sup> Agustina Reni Eta Sitepe, *Pengajaran Imajinatif*, (Jakarta: PT INDEKS, 2009) hal. 13



Jadi kesimpulan pengertian kemampuan membaca kelas rendah adalah suatu kemampuan membaca yang mampu untuk dikuasai oleh siswa kelas bawah yang dimulai dari proses dasar secara bertahap disesuaikan dengan masa perkembangannya.

### 3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca permulaan di kelas I adalah agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar kelas I. Yang artinya, guru memegang peranan yang strategis untuk menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.<sup>38</sup>

Secara rinci pembelajaran pengenalan membaca permulaan bertujuan sebagai berikut.

- a. Memupuk perkembangan keterampilan siswa untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dengan benar.
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf.
- c. Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.
- d. Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai dengan teknik tertentu.
- e. Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata yang dibaca, didengar, dan mengingatnya dengan baik.

---

<sup>38</sup> Halimatussakdiah dkk, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019) hal.12



- f. Melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks.<sup>39</sup>

Jadi kesimpulan dari tujuan membaca yaitu untuk memperoleh informasi, motivasi atau pengetahuan yang dapat memperkuat keyakinan dari seseorang serta meningkatkan daya kritis sehingga memperoleh pengetahuan yang valid dan kepuasan tersendiri.

#### 4. Fungsi Membaca

Membaca merupakan jantungnya Pendidikan dan memiliki banyak fungsi, diantaranya yaitu:

- a. Fungsi intelektual, dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar.
- b. Fungsi pemacu kreativitas, hasil membaca dapat mendorong serta menggerakkan diri untuk berkarya, didukung oleh keleluasaan wawasan dan pemilikan kosakata.
- c. Fungsi praktis, kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- d. Fungsi rekreatif, membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikkan.
- e. Fungsi informatif, dengan banyak membaca informatif dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan.
- f. Fungsi religious, membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan kecintaan kepada tuhan.
- g. Fungsi social, kegiatan membaca memiliki fungsi social yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berfikir.

---

<sup>39</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal. 11

- h. Fungsi pembunuh sepi, kegiatan membaca dapat juga dilakukan hanya untuk sekedar merintang-ringtang waktu, mengisi waktu luang.<sup>40</sup>

Fungsi dari membaca sendiri yaitu kegiatan untuk memperoleh suatu informasi yang dapat menguntungkan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan yang belum mereka ketahui baik dari segi formal maupun nonformal, dalam membaca juga bisa menjadi hiburan untuk pembunuh rasa sepi.

## 5. Manfaat Membaca

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka akan mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang makin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha catering tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi. Dia juga bisa merencanakan tentang bahan yang dibutuhkan.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi yang menyebabkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi

---

<sup>40</sup> Muhsyanur, *MEMBACA ( Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, ( Yogyakarta: BUGINESE ART, 2014) hal.15-16

jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.<sup>41</sup>

Kegiatan membaca seseorang akan memperoleh berbagai manfaat, yaitu:

- a. Mendapatkan banyak pengalaman hidup
- b. Mendapatkan pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- c. Mengetahui peristiwa - peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
- d. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
- e. Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala andang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa.
- f. Dapat mengatasi masalah kehidupan dan dapat mengantar seseorang menjadi cerdas pandai
- g. Dapat memperbanyak kosa kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis
- h. Mempertimbangkan potensialitas setia pribadi dan mempermantap eksistensi.<sup>42</sup>

Jadi kesimpulan dari manfaat membaca adalah kegiatan yang dapat memperbanyak wawasan yang baru sehingga anak dapat menyeimbangkan kehidupan dilingkungan sekitarnya. Sehingga anak mengetahui solusi dari masalah dan menanggulangi yang ada disekelilingnya.

---

<sup>41</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal.1-2

<sup>42</sup> Muhsyanur, *MEMBACA (Suatu Keterampilan Berbahasa Resepitif)*, (Yogyakarta: BUGINESE ART, 2014) hal. 10-16

## 6. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual dan lingkungan.

### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya cacat otak) dan kekurangan matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

### b. Faktor Intelektual

Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz diatas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 16-19

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah dan sosial ekonomi keluarga siswa.

1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membawa anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahmai anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam bacaan.<sup>44</sup>

2) Faktor sosial ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua harus melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki

---

<sup>44</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 16-19

kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.<sup>45</sup>

Jadi di dalam membaca terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya pertama fisik, fisik seorang anak harus seimbang jika anak belajar dalam keadaan fisik lelah maka akan sulit untuk menerima ilmu baru, jika terdapat sakit dalam otak juga akan menimbulkan kelambatan anak dalam belajar membaca. Kedua faktor intelektual atau pemahaman, jika memang siswa mempunyai kelambatan dalam berfikir lalu guru kurang kreatif dalam penggunaan metode dalam mengajar juga mempengaruhi dalam belajar membaca jadi seorang guru juga penting dalam penggunaan metode atau strategi yang dapat membuat siswa tertarik. Ketiga lingkungan, dalam lingkungan kondisi rumah sangat mempengaruhi jika dirumah anak sangat didukung untuk belajar membaca dan mendapat perhatian untuk belajar membaca maka anak akan lebih semangat untuk belajar membaca, tetapi jika sebaliknya dengan orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memberikan perhatian kepada anaknya maka anak akan sangat lambat untuk bisa membaca.

### **7. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak**

Menurut Trigan menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain:

- a. Penggunaan ucapan yang tepat. Ucapan harus sesuai dengan yang dibaca dan jelas sehingga pendengar memahami makna bacaan yang dibaca.
- b. Penggunaan frasa yang tepat. Frasa yang tepat sangat diperlukan agar isi bacaan dapat tersampaikan dengan baik.

---

<sup>45</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 16-19

- c. Penggunaan intonasi, nada lafal, dan tekanan yang tepat sangat diperlukan menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar mudah dimengerti oleh pendengar.
- d. Membaca dengan suara yang jelas dalam hal palafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara diperlukan saat membaca agar tidak salah penafsiran oleh pendengar.
- e. Sikap membaca yang baik, membaca dengan penuh perasaan dan ekspresif. Pembaca menghayati bacaan yang dibacanya sehingga pesan dari bacaan tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar.
- f. Menguasai tanda baca. Saat membaca harus memperhatikan tanda baca yang benar.
- g. Membaca dengan lancar. Membaca tanpa terbata-bata dimaksudkan agar pendengar memahami yang disampaikan pembaca kepada pendengar agar tidak salah menangkap makna dari isi.
- h. Memperhatikan kecepatan membaca. Pembaca harus memperhatikan kecepatan dalam membaca supaya pendengar memahami bacaan dengan seksama. Dalam membaca tidak boleh terlalu cepat atau lambat.
- i. Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. Saat membaca, pembaca sesekali harus melihat pendengar seolah-olah berinteraksi dengan pendengar
- j. Membaca dengan percaya diri. Membaca dibutuhkan rasa percaya diri agar tidak mempengaruhi penampilan dan kelancaran saat membaca.<sup>46</sup>

Dalman mengemukakan beberapa indikator keterampilan membaca permulaan yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Mempergunakan ucapan yang tepat
- b. Mempergunakan frasa yang tepat

---

<sup>46</sup> Latifa Hilda Hadiana & dkk, Penggunaan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume IV Nomor 2, Desember 2016, Hal. 218-219

- c. Mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami
- d. Menguasai tanda-tanda baca sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).<sup>47</sup>



---

<sup>47</sup> Latifa Hilda Hadiana & dkk, Penggunaan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume IV Nomor 2, Desember 2016, Hal.219



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang diamati.<sup>48</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah yang disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya, data yang pasti yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel suber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>49</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu mengambil data secara alami atau natural, peneliti langsung terlibat dilapangan dan tidak mewakilkan, untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam peneliti strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas I MI Muhammadiyah 2 Slinga.

---

<sup>48</sup> Syahrumsalim, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), hlm. 46

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.14-15

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Muhammadiyah Slinga 2 terletak di Rt 01 Rw 05 Desa Slinga Kaligondang Purbalingga, yang kurang lebih berjarak 1 Km dari pusat Desa Slinga. Sebelah barat, timur dan selatan MI Muhammadiyah Slinga 2 adalah rumah penduduk, sedangkan sebelah utaranya adalah pekarangan penduduk. Waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti strategi dalam membaca guru yaitu pada semester ke II pada tanggal 18 Februari 2022 sampai 18 April 2022. Yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini adalah belum ada penelitian mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Spradley yang dikutip oleh Mahi M. Hikmat menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.<sup>50</sup>

Subjek penelitian dalam skripsi ini merupakan orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang apa yang diperlukan oleh peneliti. Berdasarkan judul yang telah dipilih oleh peneliti, maka yang akan peneliti jadikan responden dalam penelitian ini adalah guru kelas I MI Muhammadiyah 2 Slinga yaitu ibu Ropiyah, S. Pd. I

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang dapat menjawab maupun menjelaskan tentang suatu keadaan sesungguhnya dari objek tersebut sehingga dapat menggambarkan tujuan dari suatu penelitian. Objek

---

<sup>50</sup> Salim & Syahnum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hal. 142-143

penelitian menurut Supriati yang dikutip oleh Andrew Fernando. P & dkk adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Objek peneliti menurut Husein Umar yang dikutip oleh Andrew Fernando. P & dkk menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan.<sup>51</sup>

Objek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah:

1. Strategi Guru
2. Kemampuan Membaca

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi (Pengamatan)**

Teknik observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi. Dikemukakan Nasution yang dikutip oleh Mahi M. Hikmat teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.

Observasi dianggap sebagai bentuk penelitian yang paling murah sebab dapat dilakukan seorang diri tanpa memerlukan biaya. Teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian. Sebagai teknik dasar semua proses penelitian, observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data. Observasi pada gilirannya menampilkan data dalam bentuk

---

<sup>51</sup> Andrew Fernando. P & dkk, *Metode Penelitian Ilmiah*, ( Jakarta :Yayasan Kita Menulis, 2021) hal. 46

perilaku, baik disadari maupun kebetulan, yaitu masalah-masalah yang berada di balik perilaku yang disadari tersebut.<sup>52</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran, khususnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga. Sedangkan jenis observasi ini yang peneliti lakukan merupakan observasi langsung dimana peneliti akan mendatangi dan menyampaikan maksud untuk mengamati proses pembelajaran. Kemudian mencatat obyek penelitian dilokasi penelitian, sehingga dapat diketahui secara langsung bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pencarian data/informasi mendalam yang diajukan kepada informan dalam bentuk pertanyaan susulan setelah teknik angket dalam bentuk pertanyaan lisan. Teknik ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam yang tidak dapat terungkap lewat angket. Alat yang digunakan dalam teknik ini recorder, panduan wawancara, dan catatan penelitian. Menurut Soehartono yang dikutip oleh Mahi M. Hikmat, wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>53</sup>

Wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dan lain-lain agar yang mengalami di masa mendatang dapat mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang

---

<sup>52</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian; dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal.44-45

<sup>53</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian; dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm.44-45

atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.<sup>54</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan tanya jawab dengan narasumber seperti kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi tentang strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Menurut Meleong yang dikutip oleh Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri bahwa dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam sebuah penelitian dokumen menjadi penting karena melalui dokumen penelitian dapat menimba pengetahuan bila dianalisis dengan cermat.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>55</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga yang berupa arsip-arsip seperti daftar siswa, daftar kelas, daftar guru dan sebagainya yang dibutuhkan.

## E. Metode Analisis Data

Agar data yang diperoleh bukan hanya informasi yang mentah dan para pembaca dapat dengan mudah menginterpretasikan terhadap data yang

---

<sup>54</sup> Salim & Syahnum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) Hlm. 119-120

<sup>55</sup> Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya 2019), hlm. 73

telah diolah, maka diperlukan analisis data sebagai kelanjutan untuk menjawab penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang bersifat kualitatif, Kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>56</sup> Dan disajikan dalam metode deskriptif analisis yaitu dengan cara keadaan yang ada dilokasi penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya menggunakan metode:

#### 1. Metode Induktif

Metode ini adalah metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang bersifat umum dan menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>57</sup>

Metode ini Peneliti gunakan untuk memberikan penalaran yang rasional terhadap data yang telah tersusun dan terkumpul mengenai masalah pokok tentang Strategi Pembelajaran Membaca Kelas I seperti pengertian, tujuan dan materinya, untuk menjadikan proses penarikan kesimpulan.

#### 2. Metode Deduktif

Metode ini adalah proses pendekatan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum kemudian ditarik kepada pengertian yang bersifat khusus.<sup>58</sup>

Dalam Penelitian ini Peneliti gunakan untuk memberikan kesimpulan dengan rincian data hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Membaca Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm.15

<sup>57</sup> Sutisno Hadi, *Metode Research Untuk Penulis Papor, Skripsi, Thesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset 2000), hlm.42

<sup>58</sup> Sutisno Hadi, *Metode Research Untuk Penulis Papor, Skripsi, Thesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset 2000), hlm.42

Kaligondang Purbalingga yang disusun dengan sistematis kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan.

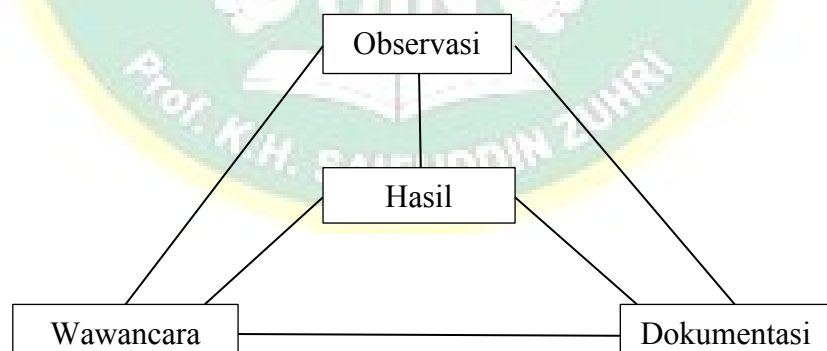
## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>59</sup>

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata karena mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Bagan 1. Kerangka penelitian



<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008), hlm. 330



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Profil MI Muhammadiyah 2 Slinga selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut :

##### a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 2 Slinga
- 2) NSM : 111233030051
- 3) NPSN : 60710535
- 4) Alamat madrasah : Jl. Raya Slinga RT 01 RW 05  
Kelurahan : Slinga  
Kecamatan : Kaligondang  
Kabupaten : Purbalingga  
Provinsi : Jawa Tengah
- 5) Nama Yayasan : Muhammadiyah
- 6) Status sekolah : Swasta
- 7) Tahun Beroperasi : 4 April 1968
- 8) Status Tanah : Wakaf
- 9) Nama Kepala Madrasah : Laela Mukharoh, S.Pd.I
- 10) No. SK Kepala Madrasah : 046/KEP/III.0/A/2020
- 11) Masa Kerja Kepala Madrasah: 4 Tahun.<sup>60</sup>

##### b. Visi, Misi dan Rencana strategis

##### 1) Visi Madrasah

MEWUJUDKAN MADRASAH IBTIDAIYAH YANG  
RELIGIUS, INOVATIF, DAN KOMPETITIF

---

<sup>60</sup> Dokumentasi dari data informasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga pada tanggal 24 Februari 2022



## 2) Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi.
- b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua dan masyarakat
- c) Mewujudkan madrasah ibtidaiyah yang religious, inovatif dan kompetitif.
- d) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- e) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa.
- f) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas siswa.
- g) Meningkatkan wawasan peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- h) Menyiapkan Madrasah yang kompetitif di bidang sains dan sosial humaniora.<sup>61</sup>

## 3) Rencana Strategis

- a) Menyelenggarakan kegiatan religius yang mendukung penguatan aqidah, ibadah, akhlak, dan silaturahmi.
- b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara kontinyu untuk memperkuat silaturahmi antar guru, orang tua dan masyarakat
- c) Mempersiapkan guru dan tenaga pendidik sebagai suri tauladan bagi siswa dalam penegakan aqidah, ibadah dan akhlak
- d) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran

---

<sup>61</sup> Dokumentasi dari data informasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga pada tanggal 24 Februari 2022

- e) Menyelenggarakan model-model pembelajaran inovatif untuk memperkuat sinergitas kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa
  - f) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreatifitas guru dan siswa
  - g) Memfasilitasi wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar
  - h) Mempersiapkan guru dan siswa yang kompetitif dibidang sains dan sosial humaniora
  - i) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa dan wali murid
  - j) Membudayakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tapak suci, qiroah, dan drumband.
  - k) Melaksanakan dan mengikuti kegiatan pembinaan profesional guru baik tingkat madrasah, kecamatan, kabupaten, provinsi, sampai tingkat nasional.<sup>62</sup>
- c) Kondisi Gedung
- MI Muhammadiyah 2 Slinga mempunyai 11 ruang, masing – masing 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang UKS, 1 ruang ibadah, dan 1 ruang gudang.
- d) Keadaan Siswa
- Keadaan siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga pada tahun pelajaran 2021 / 2022

---

<sup>62</sup> Dokumentasi dari data informasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga pada tanggal 24 Februari 2022

Tabel 4.1  
Keadaan Siswa<sup>63</sup>

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
			Laki - laki	Perempuan	
1	I	1	12	15	26
2	II	1	8	19	27
3	III	1	13	16	29
4	IV	1	14	10	24
5	V	1	10	7	17
6	VI	1	9	16	25
<b>Jumlah</b>		6	66	83	148

e) Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2<sup>64</sup>

Keadaan guru dan tenaga kependidikan

Nama / NIP	L / P	Pend. Terakhir	Jabatan	Mengajar Kelas	Status
Laela Mukharoh, S.Pd. I NIP. 198011172007012019	L	S1	Kepala Madrasah	-	ASN
Watingah, S.Pd.I NIP. 197908172007012029	P	S1	Guru Kelas	VI	ASN
Rusmiatun, S.Pd.I NIP. 198208102007102001	L	S1	Guru Kelas	V	ASN
Warsiti, S.Pd.I NIP. -	L	S1	Guru Kelas	II	Guru Wiyata
Ropiyah, S.Pd.I NIP. -	P	S1	Guru Kelas	I	Guru Wiyata
Hendri Sulis Styanto, S.Pd NIP. -	P	S1	Guru Mapel	I - VI	Guru Wiyata

<sup>63</sup> Dokumentasi dari data informasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga pada tanggal 24 Februari 2022

<sup>64</sup> Dokumentasi dari data informasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga pada tanggal 24 februari 2022

Dini Andriani, S.Pd NIP. -	P	S1	Guru Kelas	III	Guru Wiyata
Rifki Syarifuddin NIP. -	L	S1	Guru Kelas	IV	Guru Wiyata

f) Tingkat Kelulusan

Tingkat kelulusan peserta ujian sekolah SD/MI MIM 2 Slinga pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah lulus 100% dari 22 siswa.

g) Susunan Komite Madrasah

Tabel 4.3<sup>65</sup>

Susunan komite madrasah

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H Sukardi	Ketua	Pensiunan
2.	Karisan	Wakil Ketua	Wiraswasta
3.	Solihin	Sekretaris	Tenaga Kepend.
4.	Sukardi	Bendahara	Wiraswasta
5.	Watingah, S.Pd.I	Anggota	Guru
6.	Rusmiatun, S.Pd.I	Anggota	Guru
7.	Siti Rianti, S.Pd.I	Anggota	Wali Murid
8.	Nirsan	Anggota	Dagang

<sup>65</sup> Dokumentasi dari data informasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga pada tanggal 24 Februari 2022

## i) Data Siswa Kelas I

Tabel 4.4<sup>66</sup>  
Data Siswa kelas I

No.	Nama Siswa	TK/PAUD	
		Ya	Tidak
1.	Lestari Nikmat K	√	
2.	M Arfa Hibban	√	
3.	Nandana Faustai Al	√	
4.	Trisya Juniati	√	
5.	Alfarid Aziz Abraham	√	
6.	Aliyana Aisyah Yusuf	√	
7.	Aprilio Adnan Aditama	√	
8.	Ari Isnan Solehan	√	
9.	Arsya Ardiansyah	√	
10.	Aurelia Yashara Z	√	
11.	Dias Ayudia Inara	√	
12.	Dina Nur Ramadhani	√	
13.	Dinda Ramadhani	√	
14.	Feriando Nur Saputra	√	
15.	Istiqomah Nur KH	√	
16.	Khaylla Aurorra Az	√	
17.	M Rafa Azaka Putra	√	
18.	Mila Salsha Gina	√	
19.	Nafiza Ayu Putri M	√	
20.	Natasya Nurul Kho	√	
21.	Nayla Safira	√	
22.	Rafka Altaf Azka P. P		√
23.	Raihan	√	

<sup>66</sup> Dokumentasi dari data informasi sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga pada tanggal 24 Februari 2022

24.	Raihan Nadhif Qolbi	√	
25.	Rifqi Fahrezi	√	
26.	Nabilah Aisyah B	√	

## B. Penyajian Data

Data hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Muhammadiyah 2 Slinga, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas I selama proses pembelajaran daring dan di kelas, penerapan strategi guru yang di gunakan dalam proses belajar membaca siswa kelas I adalah sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Membaca pada kelas I SD termasuk pada pembelajaran membaca tingkat pemula. Maka dari itu, dalam sekolah dasar belajar membaca sangatlah penting dan sebagai seorang guru yang menjadi pendidik sekaligus orangtua kedua para siswa harus memperhatikan setiap siswa karena membaca menjadi dasar untuk mempermudah siswa pada jenjang berikutnya. Tetapi, tidak sedikit siswa kelas I yang masih kurang dalam kemampuan membaca. Hal tersebut dapat terlihat dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, Ibu Laela Mukharoh S. Pd sebagai berikut:

”Saya kurang tau mba, tapi kalau diperhatikan kemampuan membaca di kelas I tingkat membacanya bermacam-macam, pastinya ada anak yang sudah lancar, bahkan ada yang belum

lancar. Yang lebih tau detailnya guru wali kelas si mba, mba bisa langsung tanya ke wali kelasnya saja.”<sup>67</sup>

Pernyataan yang sama dari ibu Ropiyah, S.Pd.I selaku guru pendamping kelas I sebagai berikut:

“Yang sudah sangat lancar ada, yang belum lancar juga ada beberapa anak, bahkan waktu awal sememter masih ada beberapa anak yang belum paham huruf ABC padahal sebelumnya sudah TK, tetapi dibandingkan antara dulu pas awal masuk dengan sekarang sudah banyak perubahan, hampir semua sudah mulai bisa membaca meskipun masih ada beberapa yang belum lancar tapi minimal sudah bisa membaca secara dasar, dulu ada sekitar 12 siswa yang belum lancar membaca dan 4 siswa yang belum hafal huruf ABC, sekarang tinggal 3 anak yang masih belum lancar membaca mba tapi sudah ada perkembangan *Allhamdulillah* si mba saya sebagai wali kelas berusaha sesuai kemampuan saya dengan telaten mengajarkan agar setiap siswa yang dikelas harus bisa membaca saya juga mempunyai prinsip untuk yang belum bisa membaca saat kenaikan kelas tidak saya naikan karna melihat kondisi anak jika dipaksa dinaikan nanti anak akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya”<sup>68</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terdapat beberapa kelompok siswa dengan kemampuan membaca sudah dimiliki sejak pertama masuk kelas I, ada yang kemampuan membaca siswa saat pertama masuk masih kurang, bahkan ada yang belum hafal huruf abjad. Terdapat 16 anak yang masih belum bisa membaca dengan latarbelakang kesulitan yang berbeda-beda di kelas I. Dengan hal tersebut ibu wali kelas I menggunakan beberapa macam strategi agar siswa dapat menerima dan mengikuti dengan mudah pembelajaran membaca dan siswa bisa lebih cepat bisa untuk membaca. Ibu wali kelas I juga memiliki prinsip bagi siswa yang belum bisa membaca tidak akan dinaikkan ke kelas berikutnya hal tersebut untuk mengantisipasi siswa supaya di kelas jenjang atas siswa bisa lancar

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Mukharroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 10.00

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 11.00

membaca karena jika dipaksa dinaikkan siswa akan sulit mengikuti pembelajaran baru di kelas berikutnya.

## 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga

Strategi adalah suatu tindakan atau pola guru dalam menggunakan sumber daya pendidikan yang telah disediakan untuk memperoleh tujuan belajar melalui hubungan yang efektif dengan kondisi dan lingkungan yang paling menguntungkan.

Dengan penggunaan strategi yang tepat dalam suatu kegiatan akan tercipta hasil yang memuaskan, begitu pula jika dalam penggunaan strategi membaca pada kelas I sesuai maka akan memperoleh hasil yang maksimal. Suatu strategi sangatlah penting bagi seorang guru untuk menyampaikan teori kepada siswa seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I berikut:

“Kalau menurut saya strategi itu suatu rencana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama siswa agar siswa lebih mudah dan senang dalam mengikuti proses kegiatan belajar yang guru sampaikan”<sup>69</sup>

Berikut beberapa strategi membaca yang di gunakan di kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga:

### a. Strategi *Bottom-Up*

Strategi ini dapat digunakan dimana siswa dilibatkan untuk diperkenalkan dengan rangkaian huruf yang dijadikan suku kata hingga kalimat mulai dari proses yang paling dasar atau bawah ke proses yang lebih sulit atau atas. Hal ini Ibu Ropiyah S.Pd.I menggunakan strategi bottom-up sebagai pembelajaran membaca dengan media kartu huruf yang dinilai efektif, seperti dalam pernyataan berikut ini:

”Saya sering menggunakan kartu huruf untuk pengenalan huruf antara huruf vokal dan huruf mati, Alhamdulillah anak lebih cepat mengenal dan menghafal huruf-huruf mba. Untuk mainnya ketika

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 11.00



menggunakan kartu huruf saat pengenalan huruf saya memperlihatkan setiap huruf yang ada di kartu huruf dan diikuti oleh siswa mulai dari huruf A sampai Z dan pengenalan pada huruf vokal juga dipisah supaya anak langsung membedakan antara huruf mati dan huruf vokal. Setelah pengenalan huruf siswa mulai di ajarkan perdua huruf atau perkata mba menggunakan kartu huruf juga dari mulai menggunakan huruf vokal a sampai o pada semua huruf. Prinsip saya mba saya mengajarkan membaca jangan di eja dulu karna akan lebih lama untuk belajar membacanya mba.”<sup>70</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa wali kelas I salah satunya menggunakan strategi bottom-up dengan menggunakan kartu huruf sebagai media belajar membaca, dengan menggunakan kartu huruf guru menggunakan untuk mengenal huruf sebagai dasar siswa belajar membaca karena tidak semua siswa yang masuk ke kelas I MI sudah menghafal huruf-huruf abjad. Mulai dari satu huruf hingga perdua huruf.

Langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi bottom-up dengan media kartu huruf:

- 1) Guru menyediakan kartu huruf dari huruf A-Z.
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk menyimak penjelasan guru terkait kartu huruf.
- 3) Guru memberikan contoh kepada siswa pembacaan kartu huruf yang benar sekaligus diikuti oleh siswa
- 4) Kemudian siswa diperintahkan untuk membaca ulang huruf-huruf dalam kartu huruf yang sebelumnya telah dibacakan bersama-sama hingga beberapa kali sampai hafal.
- 5) Guru mengacak setiap huruf untuk mengetahui siswa benar-benar hafal.
- 6) Setelah itu, guru menuliskan huruf di papan tulis dengan diikuti oleh siswa supaya siswa juga bisa menuliskannya tidak hanya bisa membacakan.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 11.00

- 7) Setelah siswa hafal huruf abjad, guru mengenalkan siswa dengan huruf konsonan dan huruf vokal.
- 8) Kemudian siswa dikenalkan penggabungan antara huruf konsonan dengan huruf vokal.<sup>71</sup>

Kelebihan menggunakan *bottom-up*:

- 1) Siswa dapat lebih mudah mengenal huruf
- 2) Siswa lebih cepat menghafal huruf
- 3) Siswa mengikuti belajar membaca dengan gembira dan bersemangat

Kekurangan menggunakan *bottom-up*:

- 1) Siswa yang minatnya kurang kadang tidak ikut membaca
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk siswa yang pemahamannya kurang.<sup>72</sup>

#### b. Strategi *Top-Down*

Strategi ini merupakan suatu tingkatan dalam membaca yang dimulai dari tataran atas ke bawah. Maksudnya dalam belajar membaca siswa memulai pada tingkatan yang lebih tinggi atau lebih sulit ke tingkatan yang mudah agar siswa benar-benar menguasai dalam bidang membaca secara keseluruhan dan lebih cepat memahami maksud kata yang dibacanya. Strategi ini dapat digunakan dalam proses pengalihan tulisan menjadi makna yang bermula dari pengetahuan awal membaca. Yang menekankan bahwa proses mengenal kata menjadi kalimat yang memiliki makna, dan siswa diharapkan untuk bisa membaca dan paham makna yang di baca untuk hal itu guru kelas menggunakan buku cepat baca dan buku LKS sebagai pendukung. Selanjutnya ibu Ropiyah S.Pd.I menyatakan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan buku cepat membaca:

“Saya juga menggunakan buku cepat membaca mba’ jadi ketika anak sudah mengenal dan menghafal huruf anak dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan membaca kata yang sesuai dengan buku

---

<sup>71</sup> Observasi kelas I pada tanggal 8 Februari 2022

<sup>72</sup> Observasi kelas I pada tanggal 8 Februari 2022

cepat membaca itu saya mengajarnya setiap anak mempunyai buku cepat membaca yang disediakan di sekolah tetapi ada juga siswa yang mempunyai secara pribadi untuk belajar ketika di rumah. Untuk membacanya anak mengikuti yang saya baca sampai dua atau tiga kali, terus anak membaca secara serempak. Setelah itu setiap anak maju secara bergantian untuk membaca sendiri-sendiri dan didampingi oleh saya, rutin dan setiap hari mba pokoknya sampai bisa dan sampai selesai belajar membaca dengan buku cepat membaca. Kalau anak kelas satu kan yang penting bisa membaca, menulis dan menghitung jadi saya hanya fokus ke itu mba yang lain bisa diselingi untuk modal di kelas dua mba.<sup>73</sup>

Dari pernyataan tersebut, ibu Ropiyah menggunakan buku *Cepat Baca* sebagai media dalam belajar membaca. Menurut ibu Ropiyah menggunakan buku cepat baca itu tepat karena di dalam buku tersebut menggunakan dua suku kata dan tidak perlu mengeja, anak yang dalam belajar membaca permulaan langsung menggunakan dua huruf atau suku kata akan lebih cepat bisa dibandingkan dikenalkannya dari membaca di eja. Dalam pengajaran membaca yang digunakan oleh Ibu Ropiyah ketika di kelas adalah fokus pada belajar membaca dan rutin setiap hari ketika di sekolah. Karena kelas satu yang terpenting bisa dalam hal membaca, menulis, dan menghitung. Ketika pembelajaran membaca Ibu Ropiyah selalu menyelingi dengan menulis supaya anak bukan hanya bisa membaca tetapi bisa menuliskannya.

Langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi Top-down dengan media buku *Cepat Baca*:

- 1) Setiap pagi setelah pembacaan doa siswa di kelas I melakukan rutinan membaca
- 2) Guru menyediakan buku cepat baca dan dibagikan kepada setiap siswa
- 3) Siswa diperintahkan untuk melihat pada teks yang ada dalam buku cepat baca

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 11.00

- 4) Guru memperkenalkan gabungan huruf konsonan dengan huruf vokal untuk di aplikasikan di buku cepat baca
- 5) Guru membacakan setiap kata yang terdapat pada buku dan diikuti oleh siswa
- 6) Siswa diminta untuk mengulangi membaca pada buku cepat membaca hingga 2 kali
- 7) Setelah itu guru melanjutkan materi pembelajaran
- 8) Guru memerintahkan siswa untuk menuliskan materi yang telah disampaikan di buku pelajaran
- 9) Sembari menunggu siswa selesai menulis guru memanggil setiap siswa secara bergantian untuk mengulang membaca yang ada di buku cepat baca
- 10) Siswa bisa lanjut ke halaman berikutnya ketika siswa sudah benar-benar lancar.<sup>74</sup>

Kelebihan menggunakan strategi *top-down*:

- 1) Siswa menjadi lebih terakomodir karena dibimbing langsung oleh guru
- 2) Siswa juga bisa lebih yakin karena tidak hanya melanjutkan tetapi juga mengulangi lagi jadi akan lebih cepat bisa dan huruf yang lupa menjadi ingat kembali

Kekurangan menggunakan strategi *top-down*:

Siswa yang lambat akan tertinggal halaman dengan teman yang lainnya karena setiap halaman harus benar-benar bisa.<sup>75</sup>

#### c. Strategi interaktif

Proses pelaksanaan strategi dalam kegiatan pembelajaran membaca kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ropiyah S.Pd.I berikut:

“Saya biasanya menggunakan buku LKS pada materi membaca nanti siswa menirukan bacaan yang saya bacakan setelah itu

<sup>74</sup> Observasi kelas I pada tanggal 5 Maret 2022

<sup>75</sup> Observasi kelas I pada tanggal 5 Maret 2022

siswa dan guru membaca bacaan itu secara bersamaan, setelah itu siswa disuruh untuk mengerjakan atau menulis bacaan tersebut sambil menunggu siswa selesai menulis saya sembari mengajarkan anak yang belum bisa membaca dipanggil ke depan untuk membacakan kembali bacaan yang tadi sudah dibaca bersamaan dan yang masih belum bisa membaca dasar siswa membaca buku khusus dari guru biasanya yang saya gunakan itu buku cepat baca.”<sup>76</sup>

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa proses membaca dengan cara setiap pagi hari waktu sekolah siswa dibiasakan untuk membaca buku yang ada dalam LKS yang setiap siswa miliki sesuai dengan buku LKS tersebut hal itu dilakukan setiap hari di pagi hari secara bersamaan untuk melancarkan membaca siswa dengan berulang-ulang setelah itu di siswa menulis bacaan yang telah dibaca Bersama-sama sembari menungu siswa selesai menulis siswa yang belum bisa atau belum lancar maju satu persatu secara bergantian untuk mengulang bacaan yang sebelumnya bagi anak yang tinggal melancarkan membacanya sedangkan bagi anak yang belum bisa membaca mereka menggunakan buku khusus yang disediakan oleh guru wali kelas yaitu menggunakan buku khusus dari sekolah yang menggunakan metode membaca dua suku kata atau dua huruf sehingga tidak perlu mengeja bacaan.

Langkah-langkah menggunakan strategi Interaktif:

- 1) Guru memerintahkan siswa untuk membuka buku paket siswa yang yang di miliki setiap siswa
- 2) Guru membacakan materi yang ada di buku paket siswa dengan diikuti oleh siswa
- 3) Siswa diperintahkan untuk membaca materi secara bersama-sama sampai 3 kali
- 4) Setelah selesai membaca guru melanjutkan membahas materi yang telah di baca

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 21 Februari 2022 pukul 11.00

- 5) Setelah dijelaskan, siswa di perintahkan untuk menuliskan materi yang telah di jelaskan
- 6) Sembari menunggu siswa selesai menulis, siswa diperintahkan maju secara bergantian untuk mengulang membaca materi dan menduga makna setiap kata dan kalimat
- 7) Ketika siswa lupa atau salah guru membetulkannya
- 8) Siswa yang masih belum selesai membaca buku cepat baca menyesuaikan dengan yang ada di buku cepat membaca<sup>77</sup>

Kelebihan menggunakan strategi interaktif:

- 1) Siswa terkondisikan dalam latihan membaca karena di pandu satu persatu oleh wali kelas
- 2) Siswa juga menjadi lebih cepat bisa membaca serta mengenal makna dari kata tersebut

Kekurangan menggunakan strategi interaktif:

Siswa yang menulis ribut sendiri dan jalan-jalan sendiri karena guru fokus pada siswa yang dipandu ketika membaca.<sup>78</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar membaca yang dilakukan oleh guru kelas I adalah menggunakan strategi *bottom-up* dengan media kartu huruf, strategi *top-down* dengan menggunakan buku cepat baca yang disediakan di kelas, dan menggunakan strategi interaktif. Guru wali kelas di MI Muhammadiyah 2 Slinga tidak menggunakan pengejaan kata tetapi yang menggunakan menggunakan 2 huruf tiap kata. Karena menurut ibu Ropiyah siswa jangan sampai mengenal ejaan perhuruf supaya siswa bisa lebih cepat untuk bisa membaca. Jika siswa dari awal sudah diajarkan dengan ejaan perhuruf akan lebih lama untuk bisa membaca.

---

<sup>77</sup> Observasi kelas I pada tanggal 28 Maret 2022

<sup>78</sup> Observasi kelas I pada tanggal 28 Maret 2022

### 3. Dampak Penggunaan Strategi Membaca Permulaan Siswa pada Kelas 1 MI Muhammadiyah 2 Slinga

Dalam proses yang tunjukan pada suatu hasil yang akan dicapai. Begitu pula dalam proses pelaksanaan strategi membaca di kelas 1 MI Muhammadiyah 2 Slinga yang sudah mencapai hasil sesuai pernyataan dari ibu Ropiyah, S.Pd.I berikut ini:

“Alhamdulillah ya sampai sekarang ini anak-anak yang dulunya masih belum bisa untuk dilepaskan, nulis aja masih harus di tuliskan dipapan tulis baru paham dan mau menulis. Tapi sekarang sudah mau menulis dengan melihat buku LKS masing-masing. Terus untuk membacanya juga walaupun masih ada yang belum lancar ya paling tidak sudah bisa membaca perkata dan Alhamdulillah sudah banyak peningkatan. Karna mereka belajar dari nol terus kalau di sekolah kan cuma sebentar karna harus ada pelajaran yang lainnya, sedangkan jadwal untuk belajar membacanya cuma sebentar jadi agak lama prosesnya, dari 20 anak jumlah siswa yang belum bisa sekarang cuma 3 anak yang belum bisa dan 4 anak yang belum lancar tapi sudah bisa, Alhamdulillah sudah ada peningkatan.<sup>79</sup>

Dari strategi yang diungkapkan oleh ibu Ropiyah dalam pembelajaran membaca memperoleh hasil yang meningkat dalam kemampuan membaca siswa kelas I dari jumlah 20 anak yang kemampuan membacanya masih rendah sekarang tersisa 7 anak yang masih perlu pendampingan khusus. Proses pelaksanaan strategi pembelajaran membaca siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga seperti yang diungkapkan oleh ibu Ropiyah S.Pd.I berikut:

“Alhamdulillah dalam perkembangan anak untuk sampai semester dua ini sudah bisa membaca. Jadi sehabis belajar membaca bersama yang 16 anak sudah mempunyai buku cepat membaca dan rata-rata sudah selesai tetapi masih ada beberapa anak yang masih menggunakan buku cepat baca. Misalnya hari ini membaca materi yang ada di buku siswa secara bersama-sama setelah itu siswa di perintahkan untuk membaca teks yang tadi secara bergantian dan didampingi oleh saya, khususnya untuk siswa yang masih belum lancar membaca, untuk siswa yang belum selesai menggunakan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 11.00



buku cepat baca siswa melanjutkan halaman yang sudah dibaca sebelumnya untuk membacanya bisa diulang beberapa kali sampai anak mulai ada kemajuan, begitu mba, meskipun kadang masih lupa cara membaca tambahan huruf mati sama antara huruf “b” dan “d” suka terbalik .”<sup>80</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses membaca dengan menggunakan beberapa metode yang digunakan oleh guru pada semester awal dalam perkembangannya sudah mempunyai peningkatan dan setelahnya guru fokus untuk melanjutkan peningkatan kemampuan siswa kelas I pada tahap selanjutnya yang bersangkutan dengan materi yang ada.

Dari berbagai pernyataan yang ada, dapat ditemukan bahwa dalam peningkatan pembelajaran membaca untuk saat ini sudah banyak peningkatan dari yang awalnya beum lancar sekarang sudah lancar, untuk siswa yang awalnya belum bisa sekarang sudah bisa membaca. Jadi dari setiap latarbelakang permasalahan dalam membaca unuk saat ini sudah ada peningkatan bisa membaca.

Dalam setiap proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga dipengaruhi faktor penghambat dan pendukung yang nantinya akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai, berikut faktor pendukung yang ada di MI Muhammadiyah 2 Slinga:

a. Sarana Prasarana Sekolah

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Laela Mukharoh, S.Pd. yang menyatakan faktor pendukung tentang sarana prasarana:

“Untuk faktor pendukung dari sekolah sendiri kami menyediakan buku khusus untuk latihan membaca mba, ketika anak latihan membaca buku itu dibagi ke setiap anak mba. Terus kami juga menyediakan papan pojok, papan pojoknya biasanya berisi bacaan yang menarik dari guru seperti cerita dongeng, komik yang mendidik dan bacaan lain mba agar para siswa memiliki minat baca dari dirinya sendiri, oo iya ada juga les tambahan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 11.00



setelah kbm mba...jadi siswa yang sampai di semester 1 belum bisa membaca atau siswa yang lambat karna di sini ditargetkan untuk semester 1 atau masuk semester 2 itu semua sudah bisa membaca maka dari itu diadakan les tambahan mba... untuk kegiatan lesnya siswa di kasih buku dari sekolah dan target dalam 1 hari itu minimal membaca 2 halaman mba...”<sup>81</sup>

Seperti yang diungkapkan pula oleh ibu Ropiyah sebagai wali kelas I berikut:

“Pendukung yaa... ya untuk faktor pendukungnya mungkin pada buku bacaan anak-anak yang disediakan di kelas. Mungkin itu si mba.”<sup>82</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari ibu Ropiyah dan ibu laela mukharoh dalam membaca yaitu adanya buku bacaan yang disediakan oleh ibu Ropiyah di kelas hal tersebut dibuktikan dengan adanya lemari khusus buku di dalam kelas I yang disediakan oleh ibu Ropiyah serta dengan adanya sarana prasarana yang ada di sekolah seperti papan pojok, buku, dan terdapat juga kegiatan les tambahan untuk siswa yang kemampuannya kurang dalam membaca. Buku bacaan yang di sediakan oleh sekolah berupa buku-buku khusus untuk Latihan membaca yang diletakkan di lemari kelas I untuk digunakan Ketika masuk KBM dan saat les tambahan, sedangkan pada papan pojok guru menyiapkan kumpulan bacaan yang menarik dan diletakkan papan pajangan dinding yang ada di pojok kelas.

Sekolah menyediakan les tambahan di semester genap hal ini dilakukan ketika siswa kelas I masih ada yang belum bisa membaca karena di MI Muhammadiyah 2 Slinga memiliki target siswa di awal semester dua sudah bisa membaca, les tambahan ini dibimbing oleh

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Mukharroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.00

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 11.00

wali kelas I sendiri setelah KBM setiap harinya minimal membaca 2 halaman setiap pertemuan sampai anak bisa lancar membaca.

b. Pembiasaan guru

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Laela Mukharroh, S. Pd selaku kepala sekolah menyatakan faktor pendukung tentang pembiasaan guru:

“ Kalo faktor dari guru itu mba... setiap hari di pagi hari siswa di ajak untuk membaca secara bersama-sama mba di kelas sesuai dengan materinya di buku masing-masing mba..terus untuk siswa yang sudah mulai bisa membaca atu sudah bisa membaca dengan lancar akan di beri hadiah dari guru sebagai bentuk apresiasi biar anak-anak yang belum bisa akan lebih semangat untuk belajar membaca untuk hadiahnya yaa paling hanya sebagai bentuk penyemangat meski sederhana tetapi anak bisa ke suport ...biasanya kalo paksaan kan anak malah akan lebih susah tapi ketika anak ada kemauan dari dirinya untuk cepat bisa maka akan lebih cepat pula bisa membacanya...kurang lebih begitu mba...”<sup>83</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kemampuan membaca adalah pada pembiasaan guru ketika di kelas dengan menerapkan membaca bersama setiap pagi serta pemberian riwerd kepada siswa yang sudah bisa membaca sehingga siswa lebih semangat untuk belajar membaca terutama untuk siswa yang masih kurang dalam membaca.

c. Orang tua

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Laela yang menyatakan faktor pendukung pada orang tua:

“Faktor dari orang tua juga...biasanya orang tua di rumah ada yang membimbing anaknya belajar membaca kalo belajar dengan orang tua kan biasanya ada siswa yang malah mau mba ketimbang disekolah tapi ya ada juga yang ngga ...ya begitu mba kan kemauan dari anak berbeda-beda”<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Mukharroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.00

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Mukharroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.00

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung lainnya dari ibu laela mukharoh dalam kemampuan membaca adalah dari orang tua, dengan orangtua yang selalu memberikan suport atau dukungan siswa akan lebih semangat dan memiliki minat baca yang tinggi sehingga siswa akan lebih cepat bisa.

#### 4. Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa

##### 1. Guru

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Laela Mukharoh S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Kalo faktor penghambatnya dari guru mungkin sistem pengajarannya yang masih klasikal kadang ada anak yang kurang tidak bisa mengikuti sistem pengajarannya dari guru atau kurang menarik bagi anak-anak. Siswa yang masih kurang mampu juga dari guru kurang terakomodir mba kan siswanya lumayan bnyak jadi guru kadng kurang fokus kesemua siswa terutama yang masih kurang mampu jadi ketinggalan dengan yang lain. Terus di sekolah menyediakan pojok baca yang disediakan khusus di kelas satu itu juga mungkin masih kurang maksimal dalam penggunaannya.”<sup>85</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membaca yaitu salah satunya dari guru dengan pengajaran dari guru yang klasikal menjadikan siswa kurang berminat dalam membaca, dalam penggunaan pojok baca di dalam kelas yang kurang maksimal serta guru belum bisa mengakomodir siswa yang kurang dalam membaca karena siswa yang terlalu banyak

##### 2. Siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Laela Mukharoh S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Mukharroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.00

“Faktor dari siswa yaa... anak yang kemampuannya kurang jadi minat untuk membaca juga kurang karna dianggap susah di awal menjadikan anak tambah berkurang minatnya”<sup>86</sup>

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ropiyah, S.Pd.I selaku guru kelas sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambatnya ya... mungkin salah satunya pada anak-anak mba kadang siswa tidak konsentrasi, pas baca anak suka liatnya kemana-mana ngga liat bacaan, ada juga mba yang disuruh baca tapi malah nangis itu juga ada, kadang saya kasih ke siswa tugas untuk membaca tapi di rumah tidak dibaca, saya juga menyuruh anak untuk les khusus dengan saya mba...tapi anak tidak mau alasannya karna orang tua mereka tidak mampu membayar padahal saya tidak mengharapkan bayaran karna saya yang menghendaki, ya mungkin faktornya begitu si mba..”<sup>87</sup>

Dari pernyataan ibu ropiyah S.Pd.I tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri siswa yang sulit berkonsentrasi dan belum ada kemauan untuk bisa membaca pada diri siswa menjadi penghambat dalam proses kemampuan membaca.

### 3. Orang tua

Lingkungan rumah yang khususnya pada perhatian orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, dengan ini dapat dikaitkan dengan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Laela Mukharoh S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Dari orang tua kadang mereka sibuk dengan pekerjaan mereka karna kebanyakan di orang tua siswa kerja di pt jadi mereka hanya mengandalkan guru di sekolaah tanpa membimbing anaknya di rumah. Pola asuh orang tua juga berpengaruh mba kalau dari orang tua memberi asuhan yang salah akan berdampak juga pada anaknya misal pada hp jika anak hanya di berikan hp tanpa di dampingi anak pasti akan menyalah gunakan tapi jika orang tua mengarahkan bermain

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Laela Mukharroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.00

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 11.00

hp dengan baik maka anak juga akan akan menggunakannya dengan baik ”

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Ropiyah, S.Pd.I sebagai berikut:

“Mungkin begini mba, setiap orang tau siswa kan berbeda-beda ya mba..ini kan sekolahnya ibaratnya di desa mba rata-rata anak dari orangtua yang terbilang pendidikannya kurang dan bukan lulusan sekolah tinggi, orang disini kadang masih ada yang belum bisa bagaimana cara mengajarkan membaca dan rata-rata ditinggal kerja di PT kalau di PT kan kadang pulang sudah cape harus ngerjakan yang lain jadi untuk mengajarkan membaca pada anak jarang belum lagi kalau lembur pasti ngga sempet mendampingi belajar membaca anaknya, tetapi ada juga yang menyempatkan waktunya untuk mengajar dan mendampingi anak belajar. Ya seperti itu mba jadi jalan satu-satunya anak belajarnya di sekolah. Kadang saya ngasih pr kan mau tidak mau anak akan belajar lagi di rumah dan orang tua harus mendampingi.”<sup>88</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua. Karena orang tua yang sibuk dengan kegiatan masing-masing terutama yang bekerja di PT. selain itu pola asuh orangtua juga sangat mempengaruhi dengan orang tua yang memberi pola asuh yang salah anak juga mengikuti pola asuh tersebut.

## 5. Indikator Kemampuan Membaca

Tabel.4.5

Deskripsi Indikator Kemampuan Membaca Siswa Kelas I<sup>89</sup>

No	Aspek	Indikator	Skor			
			4	3	2	1
1.	Pelafalan	Kejelasan dalam melafalkan kata	Semua kata diucapkan dengan	Sebagian besar kata diucapkan dengan	Setengah bagian kata pada teks diucapkan	Sebagian kecil kata diucapka n dengan

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 11.00

<sup>89</sup> Dokumentasi data indikator kemampuan membaca siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga

			jelas	jelas	dengan jelas	jelas
2.	Kelancaran	Kecepatan dalam membaca	Semua kalimat dibaca dengan ritme yang cepat	Sebagian besar kalimat dibaca dengan ritme cepat	Setengah bagian kalimat pada teks dibaca dengan ritme cepat	Sebagian kecil kalimat dibaca dengan ritme cepat
3.	Intonasi	Panjang pendeknya suara dalam melafalkan teks	Semua kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda	Sebagian besar kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda	Setengah bagian kalimat pada teks dibaca dengan suara tanpa jeda	Sebagian kecil kalimat dibaca dengan suara tanpa jeda
4.	Ekspresi	Kesesuaian mimik wajah dengan teks yang beca	Semua raut wajah sesuai dengan isi teks bacaan	Sebagian besar raut wajah sesuai dengan isi teks bacaan	Setengah bagian kalimat dibaca sesuai dengan isi teks bacaan	Tidak berekspresi

Tabel.4.6

Dokumentasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Semester I<sup>90</sup>

No.	Nama Siswa	Nilai			
		Pelafalan	Kelancaran	Intonasi	Ekspresi
1.	Lestari Nikmat K	2	2	3	1
2.	M Arfa Hibban	2	1	1	1

<sup>90</sup> Dokumentasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Semester I di MI Muhammadiyah 2 Slinga

3.	Nandana Faustai Al	2	2	1	1
4.	Trisya Juniati	3	2	1	1
5.	Alfarid Aziz Abraham	2	2	2	2
6.	Aliyana Aisyah Yusuf	3	3	2	1
7.	Aprilio Adnan Aditama	4	3	2	4
8.	Ari Isnan Solehan	3	2	3	3
9.	Arsya Ardiansyah	2	3	3	3
10.	Aurelia Yashara Z	3	2	1	3
11.	Dias Ayudia Inara	2	3	1	3
12.	Dina Nur Ramadhani	3	3	2	1
13.	Dinda Ramadhani	2	2	1	1
14.	Feriando Nur Saputra	1	2	1	1
15.	Istiqomah Nur KH	2	2	1	2
16.	Khaylla Aurorra Az	4	3	4	3
17.	M Rafa Azaka Putra	2	3	3	1
18.	Mila Salsha Gina	2	1	2	1
19.	Nafiza Ayu Putri M	2	2	3	1
20.	Natasya Nurul Kho	2	2	3	1
21.	Nayla Safira	1	2	1	1
22.	Rafka Altaf Azka P. P	1	2	1	1
23.	Raihan	1	2	2	1
24.	Raihan Nadhif Qolbi	2	2	2	2
25.	Rifqi Fahrezi	1	1	2	2
26.	Nabilah Aisyah B	2	2	3	2

Tabel.4.7  
Dokumentasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Semester II<sup>91</sup>

No.	Nama Siswa	Nilai			
		Pelafalan	Kelancaran	Intonasi	Ekspresi
1.	Lestari Nikmat K	3	3	4	2
2.	M Arfa Hibban	2	2	2	2
3.	Nandana Faustai Al	3	3	2	1
4.	Trisya Juniati	4	3	2	1
5.	Alfarid Aziz Abraham	3	2	1	1
6.	Aliyana Aisyah Yusuf	3	3	3	3
7.	Aprilio Adnan Aditama	4	4	3	3
8.	Ari Isnan Solehan	3	4	3	2
9.	Arsya Ardiansyah	4	3	4	4
10.	Aurelia Yashara Z	3	4	3	2
11.	Dias Ayudia Inara	4	3	2	4
12.	Dina Nur Ramadhani	4	4	4	3
13.	Dinda Ramadhani	3	3	3	3
14.	Ferianto Nur Saputra	2	3	2	2
15.	Istiqomah Nur KH	3	3	2	3
16.	Khaylla Aurorra Az	4	3	4	4
17.	M Rafa Azaka Putra	3	4	3	2
18.	Mila Salsha Gina	3	2	3	2
19.	Nafiza Ayu Putri M	3	3	4	2
20.	Natasya Nurul Kho	3	3	4	2
21.	Nayla Safira	2	2	2	2
22.	Rafka Altaf Azka P. P	3	2	1	1
23.	Raihan	2	3	2	2
24.	Raihan Nadhif Qolbi	4	4	3	3

<sup>91</sup> Dokumentasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Semester II di MI Muhammadiyah 2 Slinga



25.	Rifqi Fahrezi	2	2	3	2
26.	Nabilah Aisyah B	4	3	3	3

### C. Analisis Data

Dari data-data yang telah diperoleh di MI Muhammadiyah 2 Slinga, maka peneliti melakukan analisa terhadap data yang ada. Adalah sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Setelah peneliti menyajikan hasil penelitian dan telah memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh selama penelitian di MI Muhammadiyah 2 Slinga mengenai kemampuan membaca siswa kelas I ini. Dari beberapa data yang telah di peroleh peneliti, kemampuan siswa dalam membaca sangat beragam ada yang sudah lancar membaca, ada yang masih belum lancar, ada yang belum bisa membaca bahkan ada yang belum hafal huruf ABC saat awal mereka masuk ke kelas 1. Yang pada awalnya terdapat 12 siswa yang belum lancar membaca dan 4 siswa yang belum hafal huruf abjad. Namun setelah berjalannya waktu sampai semester II ini dengan guru yang membimbing siswa setiap hari di sekolah kemampuan siswa mulai berkembang dan kebanyakan siswa sudah mulai bisa membaca yaitu masih terdapat 3 siswa yang masih kurang lancar membaca.

Seperti yang terdapat dalam buku dari Agustina bahwa kemampuan membaca bagi SD kelas rendah merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap, semakin sering anak membaca, maka anak akan semakin baik pula kemampuan membaca pada anak.

2. Proses Pelaksanaan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

a. *Bottom-up*



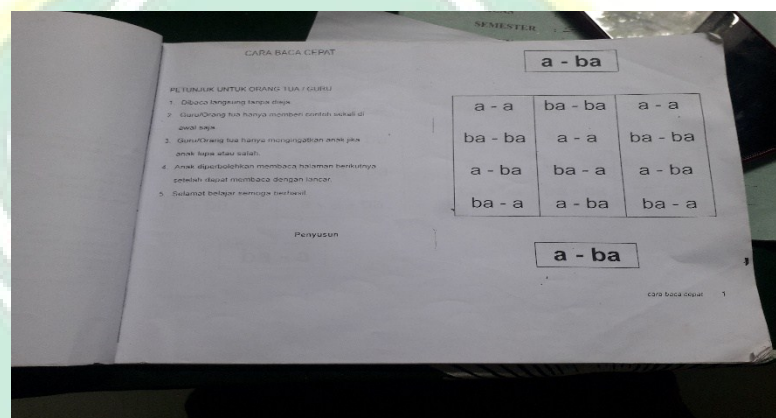
Gambar 4.1 dokumentasi kartu huruf

Proses pembelajaran membaca pada kelas satu di MI Muhammadiyah 2 Slinga dari hasil yang peneliti peroleh yaitu menggunakan strategi Bottom-Up melalui media kartu huruf dan buku Cepat Baca. Ketika siswa dalam proses pengenalan huruf guru menggunakan media kartu huruf yaitu kartu yang bertuliskan huruf A sampai Z. Guru memperlihatkan setiap kartu dan membacakan huruf sesuai huruf yang terdapat pada kartu tersebut lalu siswa menirukan sampai semua siswa hafal. Setelah pengenalan huruf siswa juga diperkenalkan antara huruf vokal dan huruf konsonal (mati). Jadi anak bisa membaca ketika huruf konsonan disatukan dengan huruf vokal cara membacanya seperti ini, misalnya huruf b bertemu dengan a menjadi “ba”. guru kelas satu juga menguatkan belajar membaca menggunakan kartu huruf dengan membaca materi yang tersedia dalam LKS siswa. Setelah siswa mulai menghafal dan mengetahui huruf-huruf siswa akan dilanjutkan pada tahap lebih tinggi, yang guru gunakan untuk media belajar siswa pada tahap selanjutnya yaitu menggunakan buku Cepat Baca. Hal ini sesuai dengan strategi *Bottom-Up* yaitu membaca dengan proses melibatkan ketepatan, rincian, dan rangkaian persepsi dan identifikasi huruf-

huruf, pola ejaan, dan unit Bahasa lainnya. Yang dalam pengajarannya diawali dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa, juga memperkenalkan huruf menjadi suku katadan terakhir menjadi kalimat.

Kelebihan menggunakan *bottom-up* dalam menggunakan media kartu huruf. siswa dapat lebih mudah mengenal huruf, Siswa lebih cepat menghafal huruf, dan siswa dapat mengikuti dengan senang. Sedangkan kekurangan menggunakan *bottom-up* adalah siswa yang memiliki pemahaman yang kurang akan tertinggal oleh temannya.

b. *Top-Down*



Gambar 4.2 Buku Cepat Baca

Proses belajar membaca dengan strategi top-down melalui media buku Cepat baca yaitu guru membacakan kata yang terdapat pada buku lalu ditirukan oleh semua siswa hingga diulang beberapa kali setelahnya untuk memperkuat dalam belajar membaca setiap siswa maju ke meja guru terutama untuk anak yang masih belum bisa membaca untuk membaca ulang yang sudah dibacakan bersama secara bergantian dan dilakukan setiap hari di sekolah secara rutin agar siswa bisa lebih cepat untuk bisa membaca. Di dalam buku Cepat Baca siswa memulai belajar membaca setiap dua huruf atau persuku kata hingga membaca perkata. Jadi dalam buku Cepat

membaca memiliki beberapa tahap mulai dari persuku kata menggunakan vokal, menggunakan per tiga huruf, membaca ditambah huruf akhir mati hingga perpaduan kata yang sempurna. Sehingga ketika siswa terjun pada bacaan yang akan dipelajari siswa dapat lebih mudah mengikutinya.

Kelebihan menggunakan strategi *top-down* adalah siswa menjadi lebih terakomodir karena dibimbing langsung oleh guru, siswa juga bisa lebih yakin karena tidak hanya melanjutkan tetapi juga mengulangi lagi jadi akan lebih cepat bisa dan huruf yang lupa menjadi ingat kembali. Sedangkan kekurangan menggunakan strategi *top-down* adalah siswa yang lambat dengan pemahamannya akan tertinggal halaman dengan teman yang lainnya karena setiap halaman harus benar-benar bisa.

c. *Strategi* interaktif

Proses penggunaan strategi interaktif ini guru fokus untuk penguasaan pada membaca dan memahami bacaan yang dimaksud dalam buku. Strategi ini juga menjadi inti dari belajar membaca karena keduanya adalah gabungan dari strategi ini. Seperti yang diungkapkan oleh Neil Anderson model interaktif adalah model yang paling tepat untuk diterapkan karena model ini juga merupakan gambaran yang paling baik mengenai apa yang terjadi Ketika membaca. Karena itu, membaca sebenarnya adalah gabungan antara *bottom-up* dengan *top-down*.

Proses penggunaan strategi interaktif ini adalah pertama, guru wali kelas memerintahkan siswa untuk membuka buku paket siswa yang sudah dimiliki oleh siswa, kemudian guru membaca materi yang terdapat di buku paket dengan diikuti oleh siswa, siswa diperintah untuk membacakan kembali secara bersama-sama sampai 3 kali, setelah selesai membaca guru menjelaskan materi tersebut, setelah selesai dijelaskan siswa menuliskan materi itu untuk memperlancar menulis siswa, sembari menunggu siswa selesai

menulis guru memanggil satu persatu siswa untuk maju dan membacakan kembali untuk mengetes siswa sudah lancar membaca atau belum dan guru menanyakan makna dari kata atau kalimat yang dimaksud dari bacaan tersebut, guru juga mengingatkan siswa yang lupa atau tidak tahu.

Kelebihan yang terdapat pada strategi ini adalah siswa menjadi lebih cepat bisa membaca karena guru mengakomodir setiap siswa, sedangkan kekurangannya adalah siswa yang masih malu-malu kadang tidak mau disuruh maju dan membaca sendiri.

### 3. Indikator Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga

Tabel 4.8

Kategori Kemampuan Membaca Permulaan<sup>92</sup>

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	$13 < x \leq 16$	Sangat baik
2.	$10 < x \leq 13$	Baik
3.	$7 < x \leq 10$	Cukup
4.	$4 \leq x \leq 7$	Kurang

Hasil analisis data kategori kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga semester I diperoleh data yang tertuang pada tabel berikut.

Tabel 4.9

Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Semester I

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat baik	$13 < x \leq 16$	2
Baik	$10 < x \leq 13$	3
Cukup	$7 < x \leq 10$	15
Kurang	$4 \leq x \leq 7$	12

<sup>92</sup> Dokumentasi Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Semester II di MI Muhammadiyah 2 Slinga

Hasil analisis data kategori kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga semester II diperoleh data yang tertuang pada tabel berikut

Tabel 4.10  
Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Semester II

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat baik	$13 < x \leq 16$	7
Baik	$10 < x \leq 13$	11
Cukup	$7 < x \leq 10$	5
Kurang	$4 \leq x \leq 7$	2

Berdasarkan tabel yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI Muhammadiyah 2 Slinga termasuk dalam kategori baik dengan jumlah banyaknya siswa dalam kategori baik yaitu sebanyak 11 siswa. Dari yang awalnya di semester I hanya 3 yang di kategorikan baik dan di semester II sudah mengalami perkembangan yaitu sebanyak 11 siswa.

4. Dampak penggunaan strategi Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Dari proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru kelas satu maka untuk hasil yang diperoleh kemampuan siswa kelas satu meningkat hampir semua siswa sudah bisa membaca meskipun masih ada yang belum lancar, hanya tinggal melancarkan, membaca huruf mati dan belum bisa membedakan antara huruf “b” dan “d”. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh pada siswa yaitu:

- a. Faktor Pendukung

Guru menggunakan fasilitas atau sarana prasarana yang di sediakan di sekolah terutama pada buku, sekolah menyediakan buku

khusus untuk pembelajaran kelas 1 dengan beberapa tahap, pada tahap pertama siswa menggunakan buku cepat baca dan yang sudah selesai menggunakan buku cepat baca siswa melanjutkan dengan buku lks yang digunakan pada siswa, dengan menggunakan buku secara bertahap siswa akan lebih mudah untuk mengikuti belajar membaca, untuk belajar membaca di sekolah siswa tidak hanya belajar di kelas tetapi untuk siswa yang berkemampuan rendah akan mendapatkan jam tambahan setelah kbm bersama wali kelas. Selain buku di sekolah juga menyediakan papan pojok, papan pojok tersebut di sediakan khusus untuk kelas 1 yang berisikan bacaan-bacaan menarik untuk menambah minat baca siswa, dengan adanya papan pojok anak akan penasaran dan akan menambah minat baca pada siswa. Di kelas juga di sediakan kartu huruf yang di tempel pada dinding depan, hal ini di adakan supaya siswa bisa mengingat huruf-huruf yang anak-anak belum hafal dengan melihat dan membaca kartu huruf yang ada setiap masuk kelas anak akan hafal dengan sendirinya.

#### b. Faktor Penghambat

Dalam pembelajaran membaca pastinya terdapat faktor penghambat seperti yang diungkapkan oleh ibu ropiyah dan ibu laela dalam kemampuan membaca anak memiliki faktor penghambat tersendiri yaitu pada guru, siswa, orangtua, sebagai berikut:

##### 1) Guru

Menurut Ibu Laela dalam pembelajaran guru menjadi salah satu faktor terhambatnya siswa dalam kemampuan membaca, saat melaksanakan pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang klasikal yang menjadikan siswa yang kemampuannya kurang belum memiliki minat untuk bisa membaca, guru juga belum bisa menguasai seluruh siswa karena siswanya yang banyak menjadikan guru kurang mengakomodir siswa yang belum bisa membaca, di dalam kelas juga terdapat



pojok baca yang disediakan oleh sekolah akan tetapi guru dalam penggunaannya masih kurang maksimal.

## 2) Siswa

Ketika di dalam kelas siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda ada yang rajin ada yang tidak hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat, yang kurang rajin ketika di kelas tidak fokus dan bermain-main sehingga anak terlambat untuk mengikuti pembelajaran membaca. Kurangnya minat pada siswa juga menjadi faktor penghambat jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar pun sulit agar cepat bisa membaca.

## 3) Orang Tua

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang bisa dibanggakan. Orang tua yang kemampuan pendidikannya rendah dan tidak paham akan perkembangan anak bisa saja membimbing anak yang tidak tepat hal tersebut menjadikan anak terkendala dalam belajar karena orang tua belum bisa menerapkan pola asuh yang sifatnya mendidik.

Orang tua yang terdapat di lingkungan sekolah banyak yang bekerja di PT hal tersebut menjadikan orang tua kurang memberikan waktu luang untuk anaknya, sehingga anak tidak mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua hal itu mengakibatkan tidak ada semangat pada dirinya untuk belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membacasiswa kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh guru kelas I dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa ada 3 yaitu strategi *bottom-up*, strategi *top-down*, dan strategi Interaktif. dalam penggunaan yang dalam pengajarannya diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf kepada siswa, serta memperkenalkan gabungan huruf menjadi suku kata dan dilanjutkan menjadi kata. Dalam pelaksanaan strategi *bottom-up* dengan menggunakan media kartu huruf, siswa untuk mengenal nama-nama dan bentuk huruf serta penggabungan huruf menjadi suku kata. Kemudian menggunakan media buku cepat baca untuk tahap selanjutnya dengan strategi *top-down*, dalam strategi ini yang disediakan dalam buku cepat baca memiliki program mulai dari membaca suku kata, hingga menjadi kalimat dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Sedangkan strategi interaktif ini, siswa mengulang untuk menduga makna kata atau kalimat yang dibaca dalam buku siswa. Dimana program ini menggunakan 1 buku, yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menitik beratkan dengan latihan membaca secara berulang. Diadakan pula les tambahan untuk siswa di semester 2 belum bisa membaca dan disediakan papan pojok di ruang kelas I.
2. Dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca di kelas I adalah meningkatnya kemampuan membaca yang ditandai dengan siswa mampu membaca dan menulis secara mandiri, hanya terkendala dengan membaca huruf mati dan belum bisa membedakan antara huruf “b” dan “d”.

## B. Saran

Saran untuk perbaikan kedepannya dalam strategi guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya mengadakan kegiatan inovatif kepada siswa dalam kaitannya dalam pelaksanaan strategi belajar membac kelas I pada siswa.
2. Bagi siswa, hendaknya siswa harus lebih giat lagi dalam belajar agar dapat meningkatkan kemampuan pada diri dalam membaca, enghitung dan menulis.
3. Bagi orangtua, diharapkan kepada orang tua untuk memberikan dukungan dan perhatian kepada anaknya terhadap Pendidikan yang anak inginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Chomsiaty, Rachmi Amalya. 2003. *Cara Baca Cepat*. Klaten: CV SAHABAT
- Dewi, Sri Enggar Kencana & Ratih Purnama Pertiwi. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur*, Jurnal Indonesia Mengabdikan Vol 1, No 1, 11-15, Mei 2019 Hal. 12
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Ginting, Meta Br. 2020. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Klaten: Lakeisha
- Hadi, Sutisno. 2000. *Metode Rescarch Untuk Penulis Papor, Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadiana, Latifa Hilda.,dkk. 2016. *Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang Volume IV Nomor 2, Desember 2016
- Halimatussakdiah.,dkk. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Heryatun, Yuyu. 2020. *Strategi Membaca Tes Bahasa Kedua*. Banten: LP2M UIN SHM
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian; dalam Persepektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Irdawati & dkk. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas I di Min Buol*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 5 No. 4, Hal. 2
- Jumaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Krissandi, Apri Damai Sagita., dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta; Media Maxima
- Marno & M. Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Meliza., dkk. 2016. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*. 2016. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah SD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 2, 26-36 Oktober 2016
- Muhsyanur. 2014. *MEMBACA (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: BUGINESE ART
- Ngalimun., dkk. 2016. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prihantini. 2021. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Bumi Aksara
- P, Andrew Fernando., dkk. 2021. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta :Yayasan Kita Menulis
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara
- Salim & Syahnum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media
- Salim, Syahrums. 2012. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Sitepe, Agustina Reni Eta. 2009. *Pengajaran Imajinatif*. Jakarta: PT INDEKS
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunanih. 2017. *Kemampuan Membaca Anak Sekolah Kelas Rendah Bagian Dari Pengembangan Bahasa*, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 1, oktober 2017, Hal. 40-41

U, M. Shabari. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Kewajiban, dan Kompetensi Guru*, AULADUNA Vol. 2 No. 2, Desember 2015

Wardan, Khusnul. 2012. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Widayati, Sri & Kartika Rinakit Adhe. 2020. *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Zaini, Hisyam dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press

Zuhri, Mohammad. 1994. *Terjemah Juz'amma*. Jakarta: Penerbit Pustaka Amani

Sumber lain :

Dokumentasi Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Semester II di MI Muhammadiyah 2 Slinga

Dokumentasi Indikator Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga

Observasi kelas I pada tanggal 8 Februari 2022

Wawancara dengan Ibu Laela Mukharroh, S.Pd selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Slinga, pada tanggal 28 Maret 2022 pukul 10.00

Wawancara dengan Ibu Ropiyah, S. Pd. I selaku guru kelas I, pada tanggal 25 Februari 2022 pukul 11.00

Lampiran 1

### **Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

Hari/ Tanggal : 28 Maret 2022

Pukul : 10.00

Lokasi : MI Muhammadiyah 2 Slinga

Narasumber : Ibu Laela Mukharroh, S.Pd

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa khususnya di kelas 1?
2. Apa saja faktor pendukung kemampuan membaca siswa kelas 1?
3. Apa saja faktor penghambat kemampuan membaca siswa kelas 1?



## **Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas 1**

Hari/ Tanggal : 25 Februari 2022

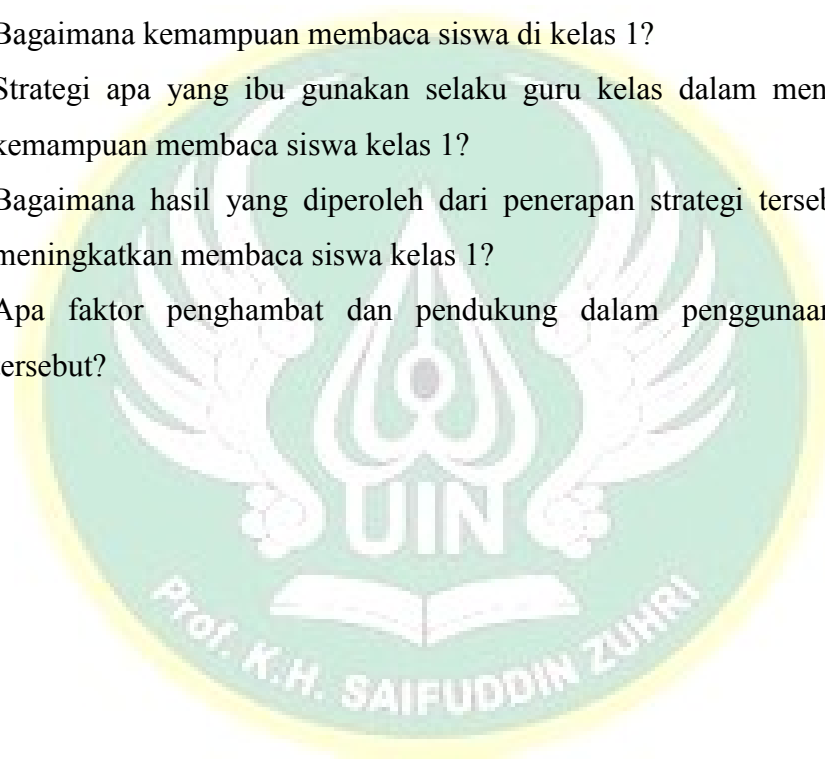
Pukul : 11.00

Lokasi : MI Muhammadiyah 2 Slinga

Narasumber : Ibu Ropiyah, S. Pd. I

Pertanyaan Wawancara:

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas 1?
2. Strategi apa yang ibu gunakan selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan membaca siswa kelas 1?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan strategi tersebut?



## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca siswa khususnya di kelas 1?	Saya kurang tau mba, tapi kalau diperhatikan kemampuan membaca di kelas I tingkat membacanya bermacam-macam, pastinya ada anak yang sudah lancar, bahkan ada yang belum lancar. Yang lebih tau detailnya guru wali kelas si mba, mba bisa langsung tanya ke wali kelasnya saja
2.	Apa saja pendukung kemampuan membaca siswa kelas 1?	Untuk faktor pendukung dari sekolah sendiri kami menyediakan buku khusus untuk latihan membaca mba, ketika anak latihan membaca buku itu dibagi ke setiap anak mba. Terus kami juga menyediakan papan pojok, papan pojoknya biasanya berisi bacaan yang menarik dari guru seperti cerita dongeng, komik yang mendidik dan bacaan lain mba agar para siswa memiliki minat baca dari dirinya sendiri, oo iya ada juga les tambahan setelah kbm mba...jadi siswa yang sampai di semester 1 belum bisa membaca atau siswa yang lambat karna di sini ditargetkan untuk semester 1 atau masuk semester 2 itu



		<p>semua sudah bisa membaca maka dari itu diadakan les tambahan mba... untuk kegiatan lesnya siswa di kasih buku dari sekolah dan target dalam 1 hari itu minimal membaca 2 halaman mba</p> <p>Yang kedua Kalo faktor dari guru itu mba... setiap hari di pagi hari siswa di ajak untuk membaca secara bersama-sama mba di kelas sesuai dengan materinya di buku masing-masing mba..terus untuk siswa yang sudah mulai bisa membaca itu sudah bisa membaca dengan lancar akan di beri hadiah dari guru sebagai bentuk apresiasi biar anak-anak yang belum bisa akan lebih semangat untuk belajar membaca untuk hadiahnya yaa paling hanya sebagai bentuk penyemangat meski sederhana tetapi anak bisa ke suport ...biasanya kalo paksaan kan anak malah akan lebih susah tapi ketika anak ada kemauan dari dirinya untuk cepat bisa maka akan lebih cepat pula bisa membacanya...kurang lebih begitu mba</p> <p>Yang ketiga Faktor dari orang tua juga...biasanya orang tua di rumah ada yang membimbing anaknya belajar membaca kalo belajar dengan orang</p>
--	--	--

		<p>tua kan biasanya ada siswa yang malah mau mba ketimbang disekolah tapi ya ada juga yang ngga ...ya begitu mba kan kemauan dari anak berbedabeda</p>
3.	<p>Apa saja penghambat kemampuan membaca siswa kelas 1?</p>	<p>Kalo faktor penghambatnya dari guru mungkin sistem pengajarannya yang masih klasikal kadang ada anak yang kurang tidak bisa mengikuti sistem pengajarannya dari guru atau kurang menarik bagi anak-anak. Siswa yang masih kurang mampu juga dari guru kurang terakomodir mba kan siswanya lumayan bnyak jadi guru kadng kurang fokus kesemua siswa terutama yang masih kurang mampu jadi ketinggalan dengan yang lain. Terus di sekolah menyediakan pojok baca yang disediakan khusus di kelas satu itu juga mungkin masih kurang maksimal dalam penggunaannya.</p> <p>Yang kedua, Faktor dari siswa yaa... anak yang kemampuannya kurang jadi minat untuk membaca juga kurang karna dianggap susah di awal menjadikan anak tambah berkurang minatnya</p> <p>Yang ketiga, Dari orang tua kadang mereka sibuk dengan pekerjaan mereka karna kebanyakan di orang tua siswa kerja di pt jadi mereka hanya</p>

		<p>mengandalkan guru di sekolah tanpa membimbing anaknya di rumah. Pola asuh orang tua juga berpengaruh mba kalau dari orang tua memberi asuhan yang salah akan berdampak juga pada anaknya misal pada hp jika anak hanya di berikan hp tanpa di dampingi anak pasti akan menyalah gunakan tapi jika orang tua mengarahkan bermain hp dengan baik maka anak juga akan akan menggunakannya dengan baik</p>
--	--	---

#### Wawancara Dengan Guru Kelas I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas 1?	<p>Yang sudah sangat lancar ada, yang belum lancar juga ada beberapa anak, bahkan waktu awal sememter masih ada beberapa anak yang belum paham huruf ABC padahal sebelumnya sudah TK, tetapi dibandingkan antara dulu pas awal masuk dengan sekarang sudah banyak perubahan, hampir semua sudah mulai bisa membaca meskipun masih ada beberapa yang belum lancar tapi minimal sudah bisa membaca secara dasar, dulu ada sekitar 12 siswa yang belum lancar membaca dan 4 siswa yang belum hafal huruf ABC, sekarang tinggal 3 anak yang masih belum lancar membaca mba tapi sudah ada perkembangan <i>Allhamdulillah</i> si mba saya sebagai wali kelas berusaha sesuai kemampuan saya dengan telaten mengajarkan agar setiap siswa yang dikelas harus bisa membaca saya</p>

		<p>juga mempunyai prinsip untuk yang belum bisa membaca saat kenaikan kelas tidak saya naikan karna melihat kondisi anak jika dipaksa dinaikan nanti anak akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya</p>
2.	<p>Strategi apa yang ibu gunakan selaku guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1?</p>	<p>Saya sering menggunakan kartu huruf untuk pengenalan huruf antara huruf vokal dan huruf mati, Alhamdulillah anak lebih cepat mengenal dan menghafal huruf-huruf mba. Untuk mainnya ketika menggunakan kartu huruf saat pengenalan huruf saya memperlihatkan setiap huruf yang ada dikartu huruf dan diikuti oleh siswa mulai dari huruf A sampai Z dan pengenalan pada huruf vokal juga dipisah supaya anak langsung membedakan antara huruf mati dan huruf vokal. Setelah pengenalan huruf siswa mulai di ajarkan perdua huruf atau perkata mba menggunakan kartu huruf juga dari mulai menggunakan huruf vokal a sampai o pada semua huruf. Prinsip saya mba saya mengajarkan membaca jangan di eja dulu karna akan lebih lama untuk belajar membacanya mba</p> <p>Saya juga menggunakan buku cepat membaca mba' jadi ketika anak sudah mengenal dan menghafal huruf anak dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan membaca kata yang sesuai dengan buku cepat membaca itu saya mengajarnya setiap anak mempunyai buku cepat membaca yang disediakan di sekolah tetapi ada juga siswa yang mempunyai secara pribadi untuk belajar ketika di rumah. Untuk membacanya anak mengikuti yang saya baca sampai dua atau tiga kali, terus anak membaca secara serempak. Setelah itu setiap anak maju secara bergantian untuk membaca sendiri-sendiri dan didampingi oleh saya, rutin dan setiap hari mba pokoknya</p>

		<p>sampai bisa dan sampai selesai belajar membaca dengan buku cepat membaca. Kalau anak kelas satu kan yang penting bisa membaca, menulis dan menghitung jadi saya hanya fokus ke itu mba yang lain bisa diselingi untuk modal di kelas dua mba</p> <p>Saya biasanya menggunakan buku LKS pada materi membaca nanti siswa menirukan bacaan yang saya bacakan setelah itu siswa dan guru membaca bacaan itu secara bersamaan, setelah itu siswa disuruh untuk mengerjakan atau menulis bacaan tersebut sambil menunggu siswa selesai menulis saya sembari mengajarkan anak yang belum bisa membaca dipanggil ke depan untuk membacakan kembali bacaan yang tadi sudah dibaca bersamaan dan yang masih belum bisa membaca dasar siswa membaca buku khusus dari guru biasanya yang saya gunakan itu buku cepat baca</p>
4.	<p>Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan membaca siswa kelas 1?</p>	<p>Alhamdulillah ya sampai sekarang ini anak-anak yang dulunya masih belum bisa untuk dilepaskan, nulis aja masih harus di tuliskan dipapan tulis baru paham dan mau menulis. Tapi sekarang sudah mau menulis dengan melihat buku LKS masing-masing. Terus untuk membacanya juga walaupun masih ada yang belum lancar ya paling tidak sudah bisa membaca perkata dan Alhamdulillah sudah banyak peningkatan. Karna mereka belajar dari nol terus kalau di sekolah kan cuma sebentar karna harus ada pelajaran yang lainnya, sedangkan jadwal untuk belajar membacanya cuma sebentar jadi agak lama prosesnya, dari 20 anak jumlah siswa yang belum bisa sekarang cuma 3 anak yang belum bisa dan 4 anak yang belum lancar tapi sudah bisa, Alhamdulillah sudah ada peningkatan.</p>

5.	Apa faktor pendukung dalam penggunaan strategi tersebut?	Pendukung yaa... ya untuk faktor pendukungnya mungkin pada buku bacaan anak-anak yang disediakan di kelas. Mungkin itu si mba
	Apa faktor penghambat dalam penggunaan strategi tersebut?	<p>Untuk faktor penghambatnya ya... mungkin salah satunya pada anak-anak mba kadang siswa tidak konsentrasi, pas baca anak suka liatnya kemana-mana ngga liat bacaan, ada juga mba yang disuruh baca tapi malah nangis itu juga ada, kadang saya kasih ke siswa tugas untuk membaca tapi di rumah tidak dibaca, saya juga menyuruh anak untuk les khusus dengan saya mba...tapi anak tidak mau alasannya karna orang tua mereka tidak mampu membayar padahal saya tidak mengharapkan bayaran karna saya yang menghendaki, dan setiap orang tau siswa kan berbeda-beda ya mba..ini kan sekolahnya ibaratnya di desa mba rata-rata anak dari orangtua yang terbilang pendidikannya kurang dan bukan lulusan sekolah tinggi, orang disini kadang masih ada yang belum bisa bagaimana cara mengajarkan membaca dan rata-rata ditinggal kerja di PT kalau di PT kan kadang pulang sudah cape harus ngerjakan yang lain jadi untuk mengajarkan membaca pada anak jarang belum lagi kalau lembur pasti ngga sempet mendampingi belajar membaca anaknya, tetapi ada juga yang menyempatkan waktunya untuk mengajar dan mendampingi anak belajar. Ya seperti itu mba jadi jalan satu-satunya anak belajarnya di sekolah. Kadang saya ngasih pr kan mau tidak mau anak akan belajar lagi di rumah dan orang tua harus mendampingi</p>

## Lampiran 3 Surat dari kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

Nomor : B-e. 0577/Un.19/KJ.PM.FTIK/PP.05.3/2/2022

17 Februari 2022

Lamp. : --

Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada  
Yth. Kepala MI Muhammadiyah 2 Slinga  
Kecamatan Kaligondang  
di Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Sindi Befianti
2. NIM : 1717405123
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : FTIK/PGMI
5. Alamat : Desa Slinga Rt.02/04 Kaligondang, Purbalingga
6. Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/lokasi : MI Muhammadiyah 2 Slinga Kaligondang
3. Tanggal Riset : 18 Februari s/d 18 April 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan

Kajur Pendidikan Madrasah,



*Ali Muhdi S.Pd.I.,M.S.I.*

NIP. 197702252008011007

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Purbalingga;
2. Ketua Dikdasmen PCM. Kaligondang;
3. Arsip.



Lampiran 4 Surat dari sekolah



**MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH ( MIM )  
02 SLINGA**

**STATUS : TERAKREDITASI " B "**

Alamat : Ds.Slinga, RT 01 RW 05, Kec. Kaligondang, Kab.Purbalingga  
53391

HP : 0858 7813 5320 email:mimduaslinga@gmail.com

**SURAT KETERANGAN  
Nomor : 49 /MI/Sket/IV/2022**

Sehubungan dengan surat dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B-e.0577/Un.19/KJ.PM.FTIK/PP.05.3/2/2022 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah 2 Slinga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sindi Befianti  
NIM : 1717405123  
Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : S1 UIN Saizu Purwokerto  
Tahun Akademik : 2017/2018

Telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 18 Februari 2022 s.d 18 april 2022 guna menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”**.

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 23 April 2022

Kenala MIM 2 Slinga



**Laela Mukharoh, S.Pd.I**  
NIP. 198011172007012019



**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Kegiatan pengajaran membaca



Bimbingan kegiatan membaca siswa



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara Guru Kelas 1



Dokumentasi wawancara Siswa Putra



Dokumentasi wawancara Siswa Putri

## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama : Sindi Befianti
2. NIM : 1717405123
3. Semester/Prodi : VIII/PGMI
4. Tempat/Tgl.Lahir : Purbalingga, 9 Mei 1999
5. Alamat : Slinga RT02/04, Kecamatan  
Kaligondang, Kabupaten Purbalingga,  
Jawa Tengah.
6. Nama Ayah : Sumarno
7. Nama Ibu : Kuswanti
8. Hobby : Memasak
9. Motto Hidup : Sekecil apapun yang bisa kita lakukan,  
pasti ada yang berguna bagi orang lain

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK, tahun lulus : RA Islamiyah Slinga, 2005
2. SD/MI, tahun lulus : MI Islamiyah Slinga, 2011
3. SMP/Mts, tahun lulus : MTs Darul Abror Kedungjati, 2014
4. SMA/MA, tahun lulus: MA Tanbihul Ghofilin , 2017
5. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI  
Purwokerto S1 dalam proses, tahun masuk 2017

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. Ukm Olahraga UIN PROF. KH. SAIFUDIN ZUHRI Purwokerto
3. PMII

Purwokerto, 6 Juni 2022



Sindi Befianti  
NIM. 1717405123